

**PENYESUAIAN DIRI MANTAN NARAPIDANA NARKOTIKA
DI LINGKUNGAN TOXIC DI DUSUN MUNGANG
DESA KALIERANG BUMIAYU BREBES**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)

Oleh:

Risti Hozah
1917101123

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Risti Hozah
NIM : 1917101123
Jenjang : S1
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Bimbingan dan Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Penyesuaian Diri Mantan Narapidana Narkotika Dilingkungan Toxic Di Dusun Munggang Desa Kalierang Bumiayu Brebes,”** ini sebagai hasil penelitian saya sendiri. Hal-hal yang bukan merupakan hasil karya saya telah diberi tanda sitasi dan tercantum dalam daftar pustaka.

Adapun jika di kemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang diberikan, yaitu pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 2 Januari 2025

Yang menyatakan,



Risti Hozah

NIM. 1917101123



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Penyesuaian Diri Mantan Narapidana Narkotika Di Lingkungan Toxic Di
Dusun Munggang Desa Kalierang Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes**

Yang disusun oleh **Risti Hozah NIM. 1917101123** Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat** Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa tanggal 14 Januari 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.sos)** dalam **Bimbingan dan Konseling Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

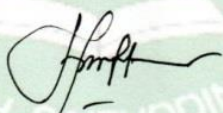
Ketua sidang / Pembimbing

Sekretaris Sidang Penguji II


Zahratika Zulfah, M.Si
NIP. 199307162020182018


Nur Azizah, M.Si
NIP. 198101172008012010

Penguji Utama


Prof. Dr. H Khusnul Khotimah M.Ag
NIP. 197403011998032002

Mengesahkan
Purwokerto,
Dekan Fakultas Dakwah,




Dr. Muskinul Fuad, M.Ag
NIP. 19741226 2000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 638553
www.uinsaizu.ac.id

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Risti Hozah
NIM : 1917101123
Jenjang : S-1
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : Penyesuaian diri mantan narapidana dilingkungan toxic di dusun munggang desa kalierang kecamatan bumiayu kabupaten brebes

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 08 Januari 2025
Pembimbing

Zahratika Zalafi, M.Si

NIP. 199307162020122018

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar,” (QS. Al-Baqarah: 153)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat serta karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan maksimal. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala do'a dan dukungan terbaik yang selalu Bapak & Ibu panjatkan untuk penulis. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Sugito dan Ibu Suriyah yang senantiasa memberi dukungan serta doa sehingga saya mampu menyelesaikan studi saya, terimakasih karena tidak hanya menuntut hasil namun juga menemani berproses.
2. Untuk kakak tercinta Jihan Khamidah terimakasih untuk dukungan dan motivasi yang diberikan selama penulisan skripsi ini..
3. Untuk suami saya tercinta sekaligus teman dan sebagai pendukung di berbagai kondisi Ricky Sadat Wibowo terimakasih atas dukungan, motivasi, waktu dan materi yang diberikan.
4. Untuk diri saya sendiri, Risti Hozah yang senantiasa sabar dan tekun dalam mengerjakan skripsi ini, karena tanpa diri saya sendiri skripsi ini tidak akan pernah selesai.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa dipanjatkan kepada Allah SWT, atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntut umatnya dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang ini. Semoga kita senantiasa mengikuti ajarannya dan kelak mendapatkan syafa'at di *yaumul akhir*.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Adanya kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini merupakan khilaf dari diri penulis yang masih perlu terus belajar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

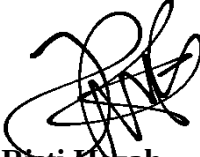
1. Prof. Dr.H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah.
4. Dr. Alief Budiyo, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah.
5. Dr. Nawawi, M.Hum Wakil Dekan III Fakultas Dakwah.
6. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat. Terima kasih atas arahan, bimbingan serta motivasi yang Ibu berikan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
7. Luthfi Faishol, M.Pd, Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Terima kasih atas dukungan serta bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi beserta ujian lainnya.
8. Zahratika Zalafi M.Si Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan perhatian, membimbing mengarahkan, mengoreksi dan memberikan masukan, saran serta dukungan kepada peneliti dengan penuh kesabaran selama penyusunan skripsi.

9. Segenap dosen dan tenaga kependidikan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Segenap dosen mata kuliah yang telah mengajarkan dan memberi inspirasi selama penulis menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, serta segenap staff Fakultas Dakwah yang telah membantu dalam urusan administratif.
11. Kedua orang tua saya bapak Sugito dan Ibu Suriyah, kakaku yang baik Jihan Khamidah, terimakasih untuk segala dukungan dan pengorbanan yang telah diberikan baik waktu mapun materi, terimakasih banyak.
12. Kepada Suami Saya Ricky Sadat Wibowo terimakasih sudah menemani, membimbing dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada teman-teman tercinta terimakasih telah menemani di masa perkuliahan ini, terimakasih atas dukungan serta bantuanya.
14. Semua pihak yang terlibat langsung ataupun tidak langsung yang telah membantu dan mendukung proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu

Semoga amal mulia dan segala bantuan yang diberikan bernilai ibadah serta mendapat imbalan lebih dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu diharapkan adanya kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua dan mampu menambah wawasan bagi ilmu pengetahuan.

Purwokerto, 7 Januari 2025

Penulis



Risti Hozah

**PENYESUAIAN DIRI MANTAN NARAPIDANA NARKOTIKA
DI LINGKUNGAN YANG TOXIC DI DUSUN MUNGGANG
DESA KALIENG KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES**

RISTI HOZAH

1917101123

E-mail : ristibms@gmail.com

Bimbingan dan Konseling Islam

Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana mantan narapidana kasus narkoba menyesuaikan diri pada lingkungan toxic di Dusun Munggang Desa Kalierang kecamatan Bumiayu. Mantan Narapidana Kategori Narkoba pada Dusun Munggang Desa Kalierang Bumiayu, dari hasil survai yang dilakukan ditemukan kondisi-kondisi sedang dalam menyesuaikan diri setelah keluar dari jeruji besi terutama menyesuaikan diri dari kebiasaan masyarakat yang kurang menerima seseorang dengan latar belakang individu seorang mantan narapidana. Seperti contoh pada mantan narapidana yang baru saja selesai masa tahanannya atau keluar dari jeruji besi ini biasanya kurang diterima di Masyarakat, baik saat kegiatan sosial, Kumpulan remaja atau dalam lingkungan pekerjaan. Disinilah mantan narapidana harus tetap beradaptasi terhadap lingkungan, dengan cara tetap berbaur ke pada masyarakat, tetap berbuat baik, dan tetap mengikuti kegiatan di sekitar lingkungan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan mantan narapidana narkoba yang telah kembali ke masyarakat di Dusun Munggang. Analisis data berfokus pada tiga aspek utama yaitu penyesuaian psikologis penyesuaian pribadi, dan penyesuaian sosial, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi proses penyesuaian diri mereka di lingkungan toxic.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyesuaian diri mantan narapidana narkoba dipengaruhi oleh kompleksitas interaksi antara faktor internal dan eksternal. Dukungan keluarga yang kuat, terutama peran ibu, menjadi faktor kunci dalam memfasilitasi proses penyesuaian diri mereka. Namun, tekanan dari lingkungan sosial berupa stigma dan godaan dari oknum-oknum pengedar narkoba masih menjadi tantangan signifikan. Strategi adaptasi yang dikembangkan meliputi fokus pada aktivitas positif, pembatasan pergaulan, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan penyesuaian diri mantan narapidana narkoba sangat bergantung pada kombinasi antara ketahanan mental individu, dukungan keluarga yang konsisten, dan penerimaan positif dari masyarakat.

Kata Kunci: Penyesuaian diri, Mantan narapidana narkoba, Lingkungan toxic,

**THE SELF-ADJUSTMENT OF A FORMER NARCOTICS CONVICTOR
IN A TOXIC ENVIRONMENT IN DUSUN MUGGANG, DESA
KALIERANG, BUMIAYU, BREBES**

RISTI HOZAH

1917101123

E-mail : ristibms@gmail.com

Study Program Bimbingan dan Konseling Islam
State Islamic University Professor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

This research was conducted to find out how former convicts in narcotics cases adapt to the toxic environment in Munggang Hamlet, Kalierang Village, Bumiayu District. Former convicts in the Narcotics Category in Munggang Hamlet, Kalierang Bumiayu Village, from the results of the survey conducted it was found that conditions were in their adjustment after leaving iron bars, especially adapting to the habits of society which did not accept someone with the individual background of an ex-convict. For example, ex-convicts who have just finished their prison term or have left prison are usually less accepted in society, whether during social activities, youth groups or in the work environment. This is where ex-convicts must continue to adapt to the environment, by continuing to blend into society, continuing to do good deeds, and continuing to participate in activities around the environment.

This research uses a qualitative approach. Data collection was carried out through in-depth interviews with former narcotics convicts who had returned to society in Munggang Hamlet. Data analysis focuses on three main aspects, namely psychological adjustment, personal adjustment and social adjustment, as well as identifying factors that influence their adjustment process in a toxic environment.

The research results show that the self-adjustment of former narcotics convicts is influenced by the complexity of the interaction between internal and external factors. Strong family support, especially the role of the mother, is a key factor in facilitating their adjustment process. However, pressure from the social environment in the form of stigma and temptation from drug dealers is still a significant challenge. The adaptation strategies developed include a focus on positive activities, limiting social interactions, and active involvement in social activities. This research concludes that the successful adjustment of former drug convicts is highly dependent on a combination of individual mental resilience, consistent family support, and positive acceptance from society.

Keywords: Adjustment, Former narcotics convicts, Toxic environment,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Penyesuaian Diri	14
B. Mantan Narapidana Narkotika	22
C. Lingkungan Toxic	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Waktu dan Tempat Penelitian	29
C. Subyek dan Obyek Penelitian	30
D. Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32

	F. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	33
	A. Hasil Penelitian	33
	B. Pembahasan Penelitian.....	65
BAB V	PENUTUP	70
	A. Kesimpulan	70
	B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Pedoman Wawancara
Tabel 2 : Rekap Hasil Wawancara



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Dokumentasi Wawancara Subjek Penelitian
Gambar 2 : Dokumentasi Wawancara Subjek Penelitian
Gambar 3 : Dokumentasi Wawancara Subjek Penelitian
Gambar 4 : Dokumentasi Wawancara Subjek Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi, masyarakat semakin berkembang dan dalam prosesnya terjadi proses adaptasi yang menyimpang dari aturan dan norma yang berlaku di masyarakat, hal ini dapat menyebabkan meningkatnya angka kejahatan di masyarakat. Penyalahgunaan obat-obatan terlarang, psikotropika dan zat adiktif lainnya cukup banyak terjadi di masyarakat saat ini.

Pecandu narkoba adalah orang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkotika dalam keadaan ketergantungan pada narkotika, baik secara fisik maupun psikis (UU No. 35 Tahun 2009). Ketergantungan narkoba adalah dorongan untuk menggunakan narkoba secara terus-menerus. Makin tinggi dosis yang digunakan dan makin lama pemakaiannya, makin hebat gejala sakitnya.¹ Seseorang yang telah kecanduan narkoba dapat mengalami kesembuhan dengan adanya faktor-faktor yang dapat meningkatkan kepulihan yang dijalani, diantaranya faktor kepercayaan, pengabaian keluarga, merasakan titik terendah dalam hidup dan adanya dukungan pasangan.

Dalam penyebaran narkoba banyak mempengaruhi individu baik kalangan remaja, hingga dewasa yang penyebarannya bisa melalui transaksi jual beli atau memang diberikan secara cuma-cuma. Mendengar kata narkotika yang diucapkan terbayang dampak yang ada dan tidak diinginkan, hal ini karena narkotika sangat identik dengan hal-hal negative, terlarang serta melanggar aturan. Narkotika adalah sekumpulan narkoba, sekelompok obat, bahan atau zat yang dimasukkan ke dalam tubuh dan mempengaruhi fungsi otak (saraf pusat) serta dapat menyebabkan kecanduan dan perubahan kesadaran pemakainya terhadap perasaan, pikiran, dan perilakunya.

¹ Tiara Natania Rantelae, Arthur Huwae, 2022, *Pemulihan Hidup Mantan Pecandu Narkoba: Studi Resiliensi dengan Penyesuaian Diri*, Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana, Psikostudia Jurnal Psikologi Volume 11 No. 4 | Desember 2022: 509-519 DOI: <http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v11i4>

Sedangkan menurut undang-undang narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tumbuhan atau bukan tumbuhan dan dapat bersifat sintetis atau semi sintetis yang dapat mengakibatkan gangguan kesadaran, hilangnya rasa, berkurang atau hilang rasa sakit, serta dapat menimbulkan adiksi, yang dapat menimbulkan perbedaan menurut undang-undang.²

Dengan adanya bahan aktif atau narkoba yang harusnya digunakan dalam pengawasan pihak yang terkait namun, dengan baik buruknya manusia. Seseorang yang terkadang melakukan tindakan tersebut karena terdapat faktor pendorong untuk melakukan tindakan yang melanggar norma yang ada pada Masyarakat. Setelah melakukan perbuatan yang melanggar norma, seseorang muncul di pengadilan, setelah itu ia disebut sebagai narapidana yang akan menjalani hidupnya di lembaga pemasyarakatan. Lembaga pemasyarakatan yang biasa disebut dengan “Lapas” ini dimaksudkan sebagai tempat dimana seorang atau lebih individu yang melakukan kesalahan dapat memperbaiki diri dengan cara belajar secara bertahap memperoleh materi dan berkomunikasi sedemikian rupa sehingga mempersiapkan individu tersebut baik lahir maupun batin. . kembali ke masyarakat dengan sikap yang baik.³

Seseorang mantan narapidana mendapat kompensasi dari terjebak dalam jeruji besi adalah kemampuan untuk keluar lebih cepat, bernapas di jalan atau keluar dari penjara. Setelah terpidana menjalani hukumannya di dalam tahanan, yang ditunjuk oleh majelis hakim dalam jangka waktu yang ditentukan, terpidana kembali ke lingkungannya dan dapat kembali berkomunikasi dengan keluarga dan orang-orang tercinta, serta berinteraksi dengan anggota masyarakat setempat. Menjalani posisi baru, apalagi sebagai mantan narapidana, bisa menjadi beban bagi mantan narapidana. Dalam hal ini, akibat sikap-sikap negatif yang muncul di masyarakat, maka seseorang

² Endy Tri Laksono, *Upaya Penanggulangan Peredaran Dan Penyalahgunaan Narkotika Di Wilayah Pedesaan (Studi Di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Kediri Dan Satuan Reserse Narkotika Kepolisian Resort Kediri)*, Universitas Brawijaya Fakultas Hukum Malang 2015

³ Oktir Nebi, *Faktor Penyebab Pengguna Narkotika di Kalangan Masyarakat*, Wajah Hukum, 3(1), 81-88 ISSN 2598-604X (Online) DOI 10.33087/wjh.v3i1.59

yang berstatus mantan narapidana harus mampu menyesuaikan diri dan mempunyai kekuatan untuk mengatasi kesulitan dan hambatan kehidupan bermasyarakat dan bersosial.⁴

Seorang narapidana Ketika dalam jeruji besi atau didalam penjara memiliki kegiatan yang bisa sebagai alat atau tempat berkembang diri dan mempearbaiki diri untuk kehidupan selanjutnya setelah keluar dari jeruji besi. Misalnya dalam kegiatan atau pelatihan yang diadakan untuk para Narapidana guna melatih ketampilan dan mengangkat derajat setelah keluar dari jeruji besi. Selain kegiatan pelatihan adalah kegiatan kebugaran yang dilaksanakan untuk melatih kebugaran agar tetap sehat dan bergerak.

Dalam proses tahanan di jeruji besi yakni proses rehabilitasi pecandu narkoba mendapatkan pengobatan atau perawatan khusus terhadap gangguan kesehatan akibat dari penyalahgunaan narkoba dan menghilangkan rasa ketergantungan. Dalam hal rehabilitasi memiliki beberapa proses untuk mengubah sikap yaitu ada proses kergantungan baik secara fisik maupun psikologis. Pada saat narapidana tidak mendapatkan suatu zat yang biasa dikonsumsi atau dipakai maka bisa menyebabkan penurunan ketergantungan atau menyebabkan komplikasi medis baik secara fisik atau psikologis atau fatalnya bisa menyebabkan kematian lalu ada proses roses perubahan untuk memotivasi individu yang mengalami ketrgantungan pada zat aditif untuk bisa menghentikan pola penggunaan zatnya bukanlah hal yang mudah ada tahapan-tahapan perubahan yang mempengaruhi proses pemuliah agar bis lepas dari ketergantungan tersebut.

Selain itu Proses pemulihan yakni proses yang harus dijalani seumur hidup seorang pecandu (*long life process*) untuk bisa lepas dari kebiasaan negative untuk hidup lebih baik dan sehat. dalam berproses seorang individu yang sudah masuk dan terjerumus dalam hal yang negative biasanya harus mendapatkan tugas atau melakukan hal yang baru dalam kemasyarakatan yaitu

⁴ Wanda Fristian,Vina Salvina Darvina. S, Sulismadi *Upaya Penyesuaian Diri Mantan Narapidana Dalam Menanggapi Stigma Negatif Di Kecamatan Klakah, Lumajang* Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia 23 Soziologi Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia E-Mail: Wandafristian14@Gmail.Com

Proses pembinaan kemasyarakatan untuk ikut andil dalam kegiatan Masyarakat seperti kerja bakti, baik didalam maupun diluar lapas.⁵

Dalam firman Allah SWT Surah A-Ra'd Ayat 13 :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.⁶

Pada ayat tersebut Allah telah memberikan individu segala hal dengan sesuai kapasitas individu tersebut, dalam menghadapi kondisi tidak percaya diri, tidak mengenal diri sendiri, tidak mengetahui bakat minat yang dimiliki ayat tersebut menjadi landasan agar individu mampu merubah keadaan yang dihadapinya agar menjadi individu yang mampu beradaptasi.

Adaptasi merupakan suatu proses menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru supaya mampu bertahan hidup dan dalam penyesuaian diri baik dengan lingkungan, Masyarakat, adat istiadat di daerah tersebut. Sedangkan dalam penelitian ini yang dimaksud dengan lingkungan Toxic atau beracun ialah lingkungan yang membawa pengaruh buruk baik dari individunya atau pertemanan, pekerjaan dan bahkan lingkungan keluarga sendiri yang bisa membuat seseorang kecewa atau tertekan dan bisa mempengaruhi agar ikut berbuat yang kurang baik.

Pada penelitian ini subjek penelitian adalah Mantan Narapidana Kategori Narkotika pada Dusun Munggang Desa Kalierang Bumiayu, dari hasil survai yang dilakukan di peneliti ini, peneliti menemukan kondisi-kondisi para mantan narapidanayang berjumlah 4 (empat) orang yang bersedia menjadi subjek penelitian dan dalam menyesuaikan diri setelah keluar dari jeruji besi dengan kondisi yang berbeda-beda.

⁵ Ibrahim Nainggolan, 2019, *Lembaga Pemasyarakatan Dalam Menjalankan Rehabilitasi Terhadap Narapidana Narkotika*, Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara ibrahimnainggolan@umsu.ac.id, Jurnal EduTech Vol. 5 No. 2 September 2019

⁶ https://kumparan.com/beritaupdate/1veEYX03Gb9?utm_source=Desktop&utm_medium=copy-to-clipboard&shareID=Q2MY9nXZjOwk

Masyarakat Dusun Munggang Desa Kalierang Kecamatan Bumiayu ini yang memiliki kebiasaan yang kurang menerima seseorang dengan latar belakang individu seorang mantan narapidana. Seperti contoh pada mantan narapidana yang baru saja selesai masa tahanannya atau keluar dari jeruji besi ini biasanya kurang diterima di Masyarakat, baik saat kegiatan sosial, Kumpulan remaja atau dalam lingkungan pekerjaan. Disinilah mantan narapidana harus tetap beradaptasi terhadap lingkungan, dengan cara tetap berbaur ke pada masyarakat, tetap berbuat baik, dan tetap mengikuti kegiatan di sekitar lingkungan.

Alasan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana penyesuaian diri seorang mantan narapidana baik dari caranya, bagaimana prosesnya, apa saja faktornya. Dan bentuk penerimaan seorang mantan narapidana dengan tidak membiarkan seseorang yang bersalah merasa terkucilkan. Dalam penelitian ini kondisi mantan narapidana tersebut adalah seseorang mantan narapidana dalam kasus narkoba dalam kurun waktu 2019 ke atas, yang berjumlah 6 (enam) orang dan dalam penelitian ini kondisi subjeknya adalah umur 25 tahun sampai 50 tahun .

Pada Dusun munggang yang menjadi faktor banyaknya pengedar atau pengguna Narkoba karena faktor, kebiasaan, pergaulan di lingkungan yang kurang pengawasan. Dalam hal ini individu mendapatkan narkoba dengan membeli atau mengonsumsi untuk sendiri atau temannya, dan pengedarannya lewat teman ke teman.

Dari Latar belakang masalah diatas peneliti akan meneliti dengan judul penelitian. **“PENYESUAIAN DIRI MANTAN NARAPIDANA NARKOTIKA DI LINGKUNGAN TOXIC DI DUSUN MUNGANG DESA KALIENG KECAMATAN BUMIAYU”**.

B. Penegasan Istilah

1. Penyesuaian diri

Penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Upaya dalam

penyesuaian diri sangat diperlukan untuk pendatang atau orang baru dapat membentuk pola komunikasi dengan baik kepada orang-orang disekitarnya. Seseorang yang memasuki lingkungan baru membutuhkan waktu untuk dapat beradaptasi melalui proses yang bertahap sehingga ia dapat merasa aman dan nyaman dilingkungan tersebut.⁷ Dalam proses adaptasi seseorang harus mempunyai rasa berani, sosial dan adaptasi agar supaya penyesuaian diri ini bisa dilakukan dan bisa berjalan sesuai dengan baik dan sejalan dengan kebiasaan sosial dan budaya di daerah tersebut.

Dalam penelitian ini adaptasi adalah adaptasi pribadi atau individu terhadap lingkungan. Adaptasi ini memungkinkan individu berubah menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan adaptasi memungkinkan lingkungan berubah menyesuaikan diri dengan situasi individu. Proses adaptif disebabkan oleh perubahan terus-menerus pada lingkungan dan populasi. Perilaku adaptif manusia terhadap lingkungan menjamin adanya hubungan antara manusia dan lingkungan dan interaksi antara manusia dan lingkungan.

2. Narapidana dan Mantan Narapidana

Dari segi kebahasaan, narapidana dalam ensiklopedia bahasa Indonesia berarti orang yang dihukum karena perbuatan melawan hukum atau karena melakukan tindak pidana. Sedangkan menurut konsep ilmiah, narapidana adalah narapidana atau tawanan. Terpidana adalah seseorang yang telah melakukan tindak pidana, telah dijatuhi hukuman kehilangan kebebasannya atau hak atas kebebasannya, dan harus menjalani hukumannya di lembaga pemasyarakatan.⁸ Di dalam peraturan UU No 5 tahun 1997 tentang psikotropika dan Undang-Undang No 35 tahun 2009 tentang Narkotika. Maka seseorang yang terjerat hukuman atau disebut narapidana harus menyelesaikan dan bertanggung jawab menyelesaikan

⁷ Ellya Pratiwi, Dan Yanti Oktavianti Susanto *Penyesuaian Diri Terhadap Fenomena Gelar Budaya Di Lingkungan Kerja* Volume 19, No. 2, Desember 2020

⁸ Diah Anggraini, Titis Hadiati, Widodo Sarjana As *Perbedaan Tingkat Stres Dan Tingkat Resiliensi Narapidana Yang Baru Masuk Dengan Narapidana Yang Akan Segera Bebas (Studi Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iia Wanita Semarang)* Volume 8, Nomor 1, Januari 2019 Online : <http://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Medico>

masa hukumannya sesuai dengan masa lamanya di Lembaga pemasyarakatan⁹

Sedangkan seorang mantan narapidana ialah seseorang yang sudah menyelesaikan atau yang telah melaksanakan hukuman sesuai masa tahanan di lapas atau jeruji besi yang kemudian disebut Mantan narapidana, yang harus bisa beradaptasi dengan menyandang nama baru sebagai mantan Narapidana.

3. Narkotika

Secara umum, narkoba adalah suatu jenis zat yang dapat memberikan efek tertentu pada orang yang menggunakannya. Ketika obat digunakan, dapat disuntikkan ke dalam tubuh untuk mencapai efek seperti analgesia, pereda nyeri, stimulasi, menjaga semangat dan kepercayaan diri, serta menimbulkan halusinasi dan fantasi. Sifat-sifat ini diketahui dan ditemukan oleh komunitas medis dan dimaksudkan untuk digunakan untuk tujuan medis seperti pembedahan dan pereda nyeri.¹⁰ Hukum pengedar dalam pasal 111,112,113,132 dalam Undang-Undang No 35 tahun 2009 tentang narkotika dengan hukuman, minimal 4 (empat) tahun penjara maksimal hukuman mati, serta hukuman pidana berupa denda maksimal hingga 10 miliar rupiah.

Sedangkan dalam pasal 127 untuk Pengguna narkoba dengan hukuman maksimal 4 (empat) tahun, dengan hukuman pidana denda maksimal hingga 10 miliar rupiah. Pengguna narkotika juga memiliki hak untuk melakukan rehabilitasi untuk penyembuhan ketergantungan terhadap narkotika. Dalam hal ini narapidana bisa mendapatkan remisi atau pengurangan masa tahanan karena perilakunya baik (rajin, tekun, tidak membuat onar, aktif di dalam lapas).

⁹ Joshua Gilbert Bawowo, Altje A. Musa, Toar K. Palilingan *Upaya Lembaga Pemasyarakatan Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika Oleh Narapidana Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan Lex Et Societatis* Vol. Viii/No. 4/Okt-Des/2020

¹⁰ Oktir Nebi, *Faktor Penyebab Pengguna Narkotika Di Kalangan Masyarakat*, Wajah Hukum, 3(1), 81-88 Issn 2598-604x (Online) Doi 10.33087/Wjh.V3i1.59

Pada penelitian ini yang disebut narkotika adalah jenis obat-obatan yang umumnya dipergunakan oleh tenaga medis namun disalah gunakan oleh para individu baik dikonsumsi dan di jual belikan secara bebas.

4. Lingkungan *Toxic*

lingkungan yang baik akan menunjukkan keberhasilan dalam kinerja dan dapat merasa aman dan nyaman. Namun, jika pada lingkungan yang negatif dapat menyebabkan kurangnya semangat dan penurunnya sikap untuk sosialisasi, karena dampak lingkungan yang toxic atau kurang baik. Didalam lingkungan yang *toxic* dapat dilihat dari perlakuan seseorang baik itu secara individu atau secara kelompok. *Toxic* sendiri yaitu terdiri dari pribadi seseorang yang suka menyusahkan dan memberikan dampak yang negatif kepada orang sekitar baik secara fisik ataupun emosional yang dapat mengganggu dan mempengaruhi orang lain untuk berbuat hal yang kurang baik atau negatif.¹¹

Lingkungan *toxic* dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi lingkungan yang memberikan pengaruh buruk atau memberikan dampak negative baik untuk mantan narapidana ataupun untuk Masyarakat lainnya yang bisa merugikan diri sendiri ataupun oranglain.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimana mantan narapidana narkoba menyesuaikan diri dengan lingkungan *toxic* di Dusun Munggang Desa Kalierang kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mantan narapidana kasus narkotika menyesuaikan diri pada lingkungan *toxic* di Dusun Munggang Desa Kalierang kecamatan Bumiayu .

¹¹ Jasmine Balqist, Asep Muhamad Ramdan, Resa Nurmala *Dampak Tekanan Pekerjaan Dan Lingkungan Kerja Toxic*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Wiraraja - Sumenep

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah literatur yang terkait dengan penyesuaian diri mantan narapidana narkoba dilingkungan yang *toxic* terutama dalam bidang Psikologi sosial.
- b. Memberikan pemahaman tentang cara baiknya dalam bergaul dan bersosialisasi untuk mendapatkan relasi dan dampak positif.
- c. Memahami bahwa tidak semua orang selalu berpenampilan ceria dan tidak memiliki beban, pikiran, dan kekhawatiran yang seseorang bawa, serta meningkatkan rasa saling pengertian.
- d. Menambah pemahaman bahwa tindakan penting untuk menjaga kontrol diri. Sebab, jika Anda salah memilih pergaulan atau mengulangi hal yang sama berulang kali, Anda bisa saja melakukan sesuatu yang tidak terduga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mantan napidana

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pemahaman bagaimana cara menerima diri dan menyesuaikan diri untuk mengatasi dan menjalani kehidupan bersosial yang baik dan dilingkungan yang baik.

b. Bagi keluarga

Dalam hal ini keluarga dapat melihat bahwa dukungan dan bantuan dari keluarga memiliki kekuatan, sehingga mampu keluar dari zona yang *toxic* ini dan berubah lebih baik lagi.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan gambaran kepada Masyarakat tentang penyesuaian diri yang dilalui seorang mantan narapidana dilingkungan yang *toxic*, sehingga para mantan narapidana ini bisa ikut serta bersosialisasi, tidak merasa sendiri, dan mau ikut andil dalam kegiatan Masyarakat dan meninggalkan lingkungan *toxic* itu dan bahkan mendukungnya.

d. Bagi Peneliti

Agar orang lain bisa mengaplikasikan ilmu penulis dalam beradaptasi terhadap mantan narapidana di lingkungan yang *toxic* atau beracun dan mencegah seseorang merasa bersalah atau dikucilkan hanya karena menjadi mantan narapidana.

F. Kajian Pustaka

Penelitian ini memiliki hak cipta dan memberikan tinjauan literatur yang mungkin menjelaskan penyesuaian diri di kalangan pecandu narkoba yang pernah dipenjarakan. Diambil dari tiga buah jurnal dan dua buah skripsi yang telah diangkat, sebagai berikut :

Pertama, hasil penelitian dari Octavia Octavia Indah Listiani dan Padmono Wibowo yang berjudul “ Penyesuaian Diri Mantan Narapidana Rutan Kelas Iib Purbalingga Dalam Kehidupan Bermasyarakat Tahun 2021 “. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar stigma Masyarakat terhadap mantan narapidana yang telah bebas dan Kembali ke Masyarakat untuk dapat diterima kembali dengan baik oleh masyarakat, mantan narapidana harus bisa beradaptasi dari awal. Persamaan antara jurnal milik Octavia Indah Listiari dan Padmono Wibowo dengan penelitian ini adalah penyesuaian mantan narapidana dan dalam lingkungan Masyarakat, perbedaannya ialah lokasi penelitian dan kriteria subjek nya dimana dalam jurnal tersebut membahas mantan narapidana dari beberapa golongan sedangkan dalam penelitian ini hanya untuk mantan narapidana narkoba, dan dari jurnal ini tidak membahas tentang lingkungan yang *toxic* sedangkan penelitian ini membahas penyesuaian mantan napi di lingkungan yang *toxic*.

Kedua, hasil penelitian dari Didit Putra, yang berjudul ” Penyesuaian diri Mantan Narapidana Di Masyarakat (Studi Kasus di Desa Alam Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali bagaimana para mantan narapidana mengikuti kegiatan dalam Masyarakat seperti upacara keagamaan di masyarakat agar mereka tidak malu dengan statusnya sebagai mantan narapidana baik dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, dan lainnya. Tujuannya adalah untuk mengetahui

apakah mereka beradaptasi. Narapidana menyadari adanya faktor-faktor yang mendukung proses penyesuaian sosial mantan narapidana, seperti kekhawatiran statusnya sebagai mantan narapidana dan kemauan masyarakat untuk melibatkan mantan narapidana dalam berbagai kegiatan sosial. Persamaan penelitian dari Didit Putra dengan penelitian ini adalah kesamaan membahas tentang penyesuaian diri mantan narapidana dilingkungan Masyarakat, sedangkan perbedaannya adalah penelitian Didit Putra meneliti dilingkungan yang tidak banyak aktifitas negative atau lingkungan yang baik, sedangkan dalam penelitian ini membahas dalam konteks lingkungan yang memang kurang baik.¹²

Ketiga, hasil penelitian dari Christine Rambu Ipu Mbiliyora dengan judul “ Resiliensi Pada Mantan Narapidana Remaja (Studi Kasus Mantan Narapidana Remaja di Kec. Kota Waingapu, Kab. Sumba Timur)” pada tahun 2019 ini beerisi tentang bagaimana para mantan narapidana bisa berresiliensi atau beradaptasi menyesuaikan diri sesuai dengan caranya sendiri, dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Persamaan penelitian dari Christie dengan penelitian ini sama-sama menggunakan objeknya mantan Narapidana sedangkan perbedaannya penelitian Christie ini untuk remaja yang menyandang posisi sebagai manta narapidana, sedangkan penelitian ini tidak hanya remaja namun ada juga yang tingkat dewasa.¹³

Keempat, menurut penelitian Reza Iswanto dalam jurnalnya yang berjudul “ Kebijakan Nonpenal oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Jambi Terhadap Penyalahgunaan Narkotika” yaitu bagaimana tentang saat ini penggunaan narkoba semakin meningkat dan banyak korban yang menjadi korban kecanduan narkoba.¹⁴ Oleh karena itu, banyaknya korban penyalahgunaan narkoba dapat mempengaruhi mental dan emosional tubuh

¹² Didit Putra, *Penyesuaian Diri Mantan Narapidana Di Masyarakat* , Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu 2019 M/1440 H

¹³ Christine Rambu Ipu Mbiliyora , *Resiliensi Pada Mantan Narapidana Remaja (Studi Kasus Mantan Narapidana Remaja Di Kec. Kota Waingapu, Kab. Sumba Timur)*, Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga 2019

¹⁴ Reza Iswanto, *Kebijakan Nonpenal Oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Jambi Terhadap Penyalahguna Narkotika*, Jurnal Wajah Hukum, Volume 2 Nomor 2 (Oktober 2018), Hal. 164.

penggunanya. Apabila dikonsumsi lebih sering atau berlebihan akan membahayakan kesehatan tubuh, kesehatan mental dan fungsi sosial di masyarakat. Dampak narkoba pada remaja bisa berakibat lebih fatal karena menghambat perkembangan kepribadiannya. Persamaan penelitian Reza Ismanto dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan subjek mantan narapidana narkoba, sedangkan perbedaannya adalah penelitian Reza hanya terfokus pada faktor penyebabnya berbeda dengan penelitian ini dengan menerapkan tentang penyesuaian diri mantan narapidana.

Kelima, menurut Oktir Nebi dalam penelitiannya yang berjudul Faktor Penyebab Pengguna Narkoba di Kalangan Masyarakat yaitu bagaimana pengaruh narkoba dalam seorang individu yang berdampak pada tubuh, mental-emosional apabila sering dikonsumsi..¹⁵ Persamaan penelitian Oktir dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan subjek mantan Narapidana kasus narkoba dengan subjek remaja menuju dewasa, perbedaannya penelitian Oktir ini membahas pengaruh dan faktornya, sedangkan penelitian ini tentang bagaimana penyesuaian mantan narapidana setelah keluar dari masa tahanan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari 5 BAB yaitu:

Bab I. Pendahuluan, Terdiri Dari: Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Dan Sistematika Pembahasan.

Bab II. Landasan Teori, Terdiri Dari: Penyesuaian Diri, Mantan Narapidana, dan Lingkungan *Toxic*.

Bab III. Metode Penelitian, Terdiri Dari : Jenis Penelitian, Waktu Dan Tempat Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

¹⁵ Oktir Nebi, *Faktor Penyebab Pengguna Narkoba Di Kalangan Masyarakat*, Wajah Hukum, 3(1), 81-88 ISSN 2598-604X (Online) DOI 10.33087/Wjh.V3i1.59

Bab IV. Penyajian Dan Analisi Data, Terdiri Dari: Gambaran Umum Dusun Munggang Desa Kalierang Kecamatan Bumiayu, Sejarah Desa , Lokasi, Penyajian Data dan Analisis Data.

Bab V. Penutup, Terdiri Dari: Kesimpulan, Saran, Dan Penutup



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penyesuaian Diri

1. Pengertian Penyesuaian diri

Dalam bahasa hal ini disebut dengan adjustment atau personal adjustment penyesuaian diri. Pengaturan mandiri.¹⁶ pada awalnya diartikan sebagai penyesuaian yang melibatkan kepatuhan terhadap norma atau pengaruh sosial yang ada. Makna penyesuaian diri ini mempunyai banyak implikasi atau akibat lain, seperti halnya pengertian penyesuaian diri sebagai upaya coping, menjelaskan bahwa masyarakat selalu mendapat tekanan yang kuat untuk menghindari perilaku menyimpang, baik moral, sosial, dan emosional.¹⁷

Menurut A. Schneider, dalam konteks penyesuaian diri diartikan sebagai reaksi individu, baik perilaku maupun mental, terhadap mengatasi kebutuhan internal, stres emosional, frustrasi, konflik dan menjaga keselarasan antara kebutuhan dan tuntutan dalam lingkungan. Dalam upaya memenuhi kebutuhan atau menyelesaikan masalah, tidak semua orang bertindak dengan cara yang cerdas, normal atau sehat (adaptasi yang baik), namun ada juga yang bertindak dengan cara yang tidak sehat (malaadaptasi).¹⁸

Penyesuaian diri merupakan upaya individu untuk lebih mampu mengelola dirinya sendiri agar lingkungan dapat menerima bahwa kondisinya saat itu berbeda dengan lingkungan sosial sekitarnya saat ini. Hurlock mengatakan agar individu dapat berintegrasi dan diterima dalam suatu kelompok, mereka harus mampu berusaha memperbaiki

¹⁶ Mohammad Ali, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), H. 173.

¹⁷ Sabatini Ayu, Skripsi, Penyesuaian Diri Remaja Korban Penyalahgunaan NAPZA Dalam Rehabilitas Sosial Di Panti Sosial Pamardi Putra. Diakses Melalui <https://Responsitory.Uinjkt.Ac.Id> Pada Taggal 21 Februari 2019

¹⁸ Syamsu Yusuf, Program Bimbingan Dan Konseling, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010),H. 130

perilakunya dengan cara beradaptasi. Harlock kemudian menjelaskan bahwa adaptasi adalah kemampuan individu untuk diterima dalam suatu kelompok atau lingkungan, yang memungkinkannya menunjukkan sikap dan perilaku yang menyenangkan.¹⁹

Penyesuaian diri adalah kemampuan untuk menanggapi tuntutan dengan memuaskan dorongan atau kebutuhan seseorang dan mencapai kedamaian batin dalam hubungannya dengan orang lain.²⁰ Definisi lain dari penyesuaian diri adalah suatu proses yang mencakup berbagai proses mental dan perilaku individu yang bertujuan untuk menyesuaikan kehidupan dengan permasalahan yang ada dan berusaha untuk mematuhi kebiasaan, perilaku, arahan, dan faktor lingkungan lainnya.

Penyesuaian hidup bagi mantan narapidana mencakup interaksi sosial dan aktivitas kemasyarakatan. Interaksi sosial bagi mantan narapidana mencakup sikap dan interaksi sosial dengan keluarga dan masyarakat, termasuk menjaga kontak dengan masyarakat, membantu orang yang bermasalah, dan menghadiri pertemuan sosial. Kegiatan sosial mantan narapidana antara lain mengikuti pengajian, membantu liburan dan mengikuti kegiatan gotong royong.

Pengaturan diri menyangkut respon mental dan perilaku individu untuk terus berusaha mengatasi konflik dan frustrasi akibat hambatan terhadap kebutuhan diri sendiri guna mencapai keselarasan dan keselarasan antara diri sendiri dan lingkungan.

2. Aspek Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri memiliki dua aspek yaitu penyesuaian pribadi dan sosial Penyesuaian pribadi.

a. Penyesuaian pribadi

Penyesuaian pribadi adalah kemampuan menerima diri sendiri sedemikian rupa sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara

¹⁹ Hurlock, E.B, Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Alih Bahasa: Istiwidyati & Soedjarwo. Edisi Kelima, (Jakarta: Erlangga, 1999), H. 278

²⁰ Siti Sundari, Kesehatan Mental Dalam Kehidupan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), H.39.

diri sendiri dan lingkungannya. Ia mengungkapkan secara utuh siapa dirinya sebenarnya, apa kelebihan dan kekurangannya, serta dapat bertindak obyektif sesuai dengan situasi dan potensi yang dimilikinya. Tercapainya keharmonisan pribadi ditandai dengan tidak adanya perasaan benci, keinginan untuk melarikan diri dari kenyataan dan tidak adanya keterkejutan atau ketakutan dalam kehidupan spiritual yang berhubungan dengan perasaan bersalah, tidak puas, tidak puas dan mengeluh. apa yang dialami seseorang.

b. Penyesuaian Sosial .

Adaptasi atau penyesuaian sosial setiap individu dalam masyarakat merupakan suatu proses yang saling mempengaruhi. Proses ini berujung pada munculnya pola-pola budaya dan perilaku yang sesuai dengan aturan, hukum, tradisi dan nilai-nilai yang dianutnya guna mencari solusi atas permasalahan kehidupan. Dalam adaptasi sosial, proses ini disebut proses penyesuaian sosial. Adaptasi sosial terjadi dalam hubungan sosial dimana individu hidup dan berinteraksi dengan orang lain, baik manusia dan Masyarakat itu saling mempengaruhi lingkungan.²¹

Menurut schneider yang dikutip dalam buku digital oleh suwi utami menyatakan bahwa aspek-aspek penyesuaian diri yang baik memiliki karakteristik yaitu :²²

- 1) Tidak beredapat emosionalitas yang berlebihan (*Absence of excessive emotionality*).

Penyesuaian diri yang baik biasanya ditandai dengan tidak adanya emosional yang berlebihan atau yang bisa merusak. Individu dapat menerima masalah atau situasi yang dihadapi dengan tenang dan memiliki kontrol emosi yang baik.

²¹ Wafidah Nur, *Penyesuaian Diri Mantan Narapidana Pada Kegiatan Sosial aMasyarakat di Desa Panyabungan Julu Kecamatan aPanyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal*, IAIN Padangsidimpuan 2022

²² Surianto, “Menata Sumber Daya Warga Binaan Pemasyarakatan (Modal Manusia yang Tersembunyi di Rutan)”, Makassar: CV SAH MEDIA, 2018

- 2) Tidak terdapat mekanisme pertahanan diri (*Absence of psychological mechanism*).

Dalam menghadapi permasalahan penyesuaian diri individu dapat merespon secara baik dan nyata untuk mengubah suatu kondisi, dan terhindar dari mekanisme-mekanisme psikologi, yaitu seperti rasionalisasi, denial, displacement, regresi dan sebagainya.

- 3) Tidak terdapat perasaan frustrasi pribadi (*Absence of the sense of personal frustration*).

Jika proses penyesuaian diri individu mengalami hambatan kesulitan maka individu tersebut berupaya terhindar dari perasaan frustrasi kecewa atau karena tidak terpenuhi kebutuhannya.

- 4) Perimbangan rasional dan pengarahan diri (*Rational deliberation and self direction*).

Memiliki pertimbangan rasional, yaitu mampu memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang matang dan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambil.

- 5) Kemampuan untuk belajar (*Ability to learn*)

Penyesuaian diri yang baik ditandai dengan adanya perkembangan dengan cara masing-masing individu yang menyelesaikan situasi atau masalah yang dihadapi.

- 6) Pemanfaatan pengalaman (*Utilization of past experience*)

Individu mampu memanfaatkan pengalaman masa lalunya, bercermin atau melihat masa lalu baik yang terkait dengan keberhasilan atau kegagalan untuk mengembangkan kualitas hidup agar lebih baik dalam menunjang keberhasilan penyesuaian dirinya.

- 7) Sikap - sikap yang realistis dan objektif (*Realistic, objective attitude*).

Memiliki kemampuan kenyataan yang dihadapi secara wajar, dapat menghindari, merespon situasi dan masalah secara rasional, tidak didasari prasangka buruk.²³

Dalam konteks psikologis, penyesuaian diri melibatkan kemampuan seseorang untuk mengelola emosi, pikiran, dan perilakunya dalam menghadapi berbagai situasi. Hal ini termasuk bagaimana seseorang dapat mengatasi stres, kecemasan, dan tantangan mental lainnya yang muncul sebagai respon terhadap perubahan dalam hidupnya. Kemampuan ini sangat penting karena memengaruhi kesejahteraan mental dan kualitas hidup seseorang secara keseluruhan.²⁴

Aspek sosial dalam penyesuaian diri berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk membangun dan mempertahankan hubungan yang sehat dengan orang lain. Ini mencakup kemampuan berkomunikasi efektif, memahami norma sosial, berempati, dan berkolaborasi dengan berbagai individu dari latar belakang yang berbeda. Keberhasilan dalam penyesuaian sosial dapat membantu seseorang merasa diterima dan terintegrasi dalam komunitas mereka.²⁵

Penyesuaian diri dalam konteks lingkungan mengacu pada kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan berbagai setting fisik dan situasional yang berbeda. Ini bisa meliputi penyesuaian terhadap lingkungan kerja baru, tempat tinggal baru, atau bahkan negara baru dengan budaya yang berbeda. Kemampuan ini memerlukan fleksibilitas dan keterbukaan terhadap perubahan serta kemauan untuk mempelajari hal-hal baru.²⁶

²³ Sri Wahyu Utami Putri, *Penyesuaian Diri Untuk Siswa Kelas VII Smp, SMPIT Abu Bakar Yogyakarta* Hal. 10, 2020

²⁴ Skandar, Abraham Barkah. *Resiliensi Mantan Narapidana Terhadap Penolakan Lingkungan*. Skripsi. Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. 2017.

²⁵ Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosda Karya. 2007

²⁶ Ritzer, G dan Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana, 2007.

Proses penyesuaian diri juga melibatkan pengembangan mekanisme koping yang sehat. Ini termasuk strategi-strategi yang digunakan seseorang untuk mengatasi stres dan tantangan, seperti mencari dukungan sosial, melakukan aktivitas yang menyenangkan, atau mengembangkan perspektif yang lebih positif terhadap situasi yang dihadapi. Mekanisme koping yang efektif dapat membantu seseorang mengatasi kesulitan dengan cara yang konstruktif.²⁷

Penyesuaian diri yang sukses ditandai dengan kemampuan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan mental dan emosional, menjalin hubungan yang sehat dengan orang lain, dan mencapai tujuan-tujuan pribadi mereka sambil tetap menghormati norma dan nilai yang berlaku dalam lingkungan mereka. Ini juga termasuk kemampuan untuk bangkit kembali dari kegagalan dan belajar dari pengalaman.

Dalam konteks perkembangan, penyesuaian diri merupakan proses yang berlangsung sepanjang hidup. Setiap tahap kehidupan membawa tantangan dan tuntutan baru yang memerlukan strategi penyesuaian yang berbeda. Kemampuan untuk terus belajar dan berkembang dalam menghadapi perubahan menjadi kunci keberhasilan penyesuaian diri jangka panjang.²⁸

Peran pendidikan dan dukungan dalam mengembangkan kemampuan penyesuaian diri sangat penting. Program-program pengembangan diri, konseling, dan intervensi psikologis dapat membantu individu mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk penyesuaian diri yang efektif. Dukungan dari keluarga, teman, dan profesional juga dapat membantu seseorang mengatasi tantangan penyesuaian dengan lebih baik.

²⁷ Arista, D. (2017). Kebermaknaan Hidup dan Religiusitas Pada Mantan Narapidana Kasus Pembunuhan. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(3), 366–377.

²⁸ Bahfiarti, T. (2020). Kegelisahan dan ketidakpastian mantan narapidana dalam konteks komunikasi kelompok budaya Bugis Makassar. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 29. 7

Pada akhirnya, penyesuaian diri yang sehat memungkinkan seseorang untuk berkembang dan mencapai potensi penuh mereka sambil mempertahankan kesejahteraan mental dan emosional. Ini adalah keterampilan yang dapat dipelajari dan dikembangkan seiring waktu, dan investasi dalam pengembangan kemampuan ini dapat memberikan manfaat jangka panjang dalam berbagai aspek kehidupan seseorang.²⁹

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa salah satu aspek adaptasi diri adalah kemampuan menerima kelebihan dan kekurangan diri serta menerima kenyataan adanya hubungan harmonis antara diri dan lingkungan dengan tidak emosional yang berlebihan, tidak adanya mekanisme pertahanan diri dan tidak terdapat perasaan frustrasi pribadi, pertimbangan rasional, pengarahan diri, dan pemanfaatan dalam masalah dan selalu realistis dan objektif. Sedangkan adaptasi atau adaptasi sosial adalah kemampuan seseorang dalam bergaul dengan orang lain, berempati dengan orang lain, menghargai orang lain, bergabung dalam kelompok, berkomunikasi dengan masyarakat, menghormati norma dan adat istiadat setempat sehingga masyarakat dapat menjalin hubungan sosial yang baik dan beradaptasi dengan keadaan.³⁰

3. Faktor-faktor Penyesuaian Diri

Faktor-faktor yang memengaruhi penyesuaian diri sangat beragam dan kompleks. Ini termasuk faktor internal seperti kepribadian, kecerdasan emosional, dan pengalaman masa lalu, serta faktor eksternal seperti dukungan sosial, kondisi lingkungan, dan kesempatan yang tersedia. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini penting untuk mengembangkan strategi penyesuaian diri yang efektif. Menurut Sunarto

²⁹ Ida Ayu Gede Hutri Dhara Sasmita, I Made Rustika, Peran Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, *Jurnal Psikologi Udayana* 2015, Vol. 2 No. 2, 280-289

³⁰ Bahkrুদ্ধိနယ, R. (2016). Makna Hidup dan Arti Kebahagiaan Pada Lansia di Panti Werdha Nirwana Puri Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 48-57

dan B. Agung Hartono yang mempengaruhi faktor-faktor penyesuaian diri yaitu :³¹

- a. Kondisi Fisik adalah termasuk dalam keturunan, konstitusi fisik, susunan saraf, kelenjar dan system otot, Kesehatan, penyakit dan sebagainya. Kualitas penyesuaian diri yang baik dapat diperoleh dari Kesehatan fisik yang baik.
- b. Perkembangan dan kematangan, khususnya dalam intelektual, sosial, moral, etika dan emosionalnya. Dalam hal ini penyesuaian diri seorang individu akan berbeda-beda sesuai dengan Tingkat perkembangan dan kematangan yang dicapainya.
- c. Penentu Psikologis, adapun dalam faktor psikologis yang mempengaruhi proses penyesuaian diri, yaitu pengalaman, belajar, kebutuhan-kebutuhan, determinasi diri atau dorongan, frustrasi dan konflik.
- d. Kondisi Lingkungan
Keadilan dalam kondisi lingkungan yang damai, aman, tentram, perhatian, penuh penerimaan, pengertian dan mampu memberi perlingungan terhadap anggota-anggotanya. Merupakan lingkungan yang akan memperlancar proses penyesuaian diri.
- e. Penentu Kultural
Lingkungan kultural dimana individu berada dan berinteraksi akan menentukan pola penyesuaian dirinya.

Berdasarkan faktor-faktor diatas yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah faktor fisik, perkembangan dan kematangan, psikologis, lingkungan dan kultural.³²

Seseorang individu yang sedang menyesuaikan diri dengan lingkungan bukan berarti bisa bebas dan tidak tertekan. Dalam mengalami situasi ini yang penuh tekanan individu masih tetap

³¹ Putra, A. S., & Djauhari. (2017). Bimbingan Pasca Rehabilitasi Klien Pemasyarakatan Tindak Pidana Narkotika. Jurnal Hukum Khaira Ummah, 12(2), 151–158.

³² Sunarto Dan B. Agung Hartanto, Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta : Rineka Cipta).hlm.188

merasakan marah, sedih, kecewa, layaknya individu lainnya. Hanya saja mereka memiliki cara untuk bangkit dan pulih dari masalahnya. Seseorang dapat menyesuaikan diri pada perubahan yang terjadi dalam hidupnya, perubahan tidak menyenangkan, penuh tekanan namun seorang mantan narapidana mampu merespon secara positif permasalahan tersebut.³³ . Kegigihan seorang mantan narapidana tidak menyerah dalam permasalahan yang terjadi dan kesulitannya mendapatkan kepercayaan dan dipandang positif oleh oranglain dan tetap melakukan yang terbaik.

B. Mantan Narapidana Narkotika

1. Pengertian

Pengertian narapidana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah seseorang yang sedang menjalani hukuman atau dihukum karena melakukan tindak pidana. UU Ayat 32 Pasal 1 KUHP menyatakan bahwa terpidana adalah orang yang dihukum berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap. Oleh karena itu, narapidana adalah orang yang pernah melakukan tindak pidana, dinyatakan bersalah oleh hakim, dijatuhi pidana penjara dalam jangka waktu tertentu, kemudian dimasukkan ke dalam penjara untuk menjalani pidananya.³⁴

Menurut Hudzaifi, perilaku kriminal di Indonesia diancam dengan pidana penjara dan penempatan pada lembaga peradilan atau sebagai terpidana. ³⁵Undang-Undang Pidana Masyarakat Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 mengatur Pasal 1 ayat (7) yaitu: “Terpidana adalah mereka yang sedang menjalani pidana penjara.” Artinya, orang yang dilatih di lembaga pemasyarakatan mengenali orang-orang yang melanggar

³³ Fuad Nashori, Iwan Sapotro, *Psikologi Dan Resiliensi*, (Yogyakarta: UII, 2021) Hlm.15

³⁴ Christine Rambu Ipu Mbiliyora, *Resiliensi Pada Mantan Narapidana Remaja (Studi Kasus Mantan Narapidana Remaja Di Kec. Kota Waingapu, Kab. Sumba Timur)*, Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga 2019

³⁵ Hudzaifi, Ahmad, *Prisonisasi Pembelajaran Kejahatan di Lembaga Pemasyarakatan (Studi Kasus: Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Tangerang)*, Jakarta : Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah

peraturan atau ketentuan ketika beradaptasi dengan lingkungan masyarakat, sehingga harus dilatih agar bisa kembali ke lingkungan masyarakat.³⁶

Menurut Widayanti lembaga pemasyarakatan seharusnya tidak hanya mendidik dan melatih narapidana untuk taat sebagai warga negara, tetapi juga memperlakukan mereka secara manusiawi dan tidak seperti penjahat. Mantan narapidana seringkali merasa kesepian dalam berinteraksi sosial karena adanya stigma atau praasangka sosial pada masyarakat. Penerimaan masyarakat berbeda dengan penerimaan sebelum dan sesudah narapidana dihadapkan pada hukum akibat putusan pengadilan. Misalnya dalam masyarakat yang menganggap mantan narapidana sebagai orang yang tidak berguna, sampah masyarakat. Akibatnya, penyesuaian pribadi mantan narapidana terganggu oleh persepsi atau opini negatif dan diisolasi atau dikucilkan³⁷.

2. Aspek – Aspek Mantan Narapidana Narkoba

Kehidupan mantan narapidana dapat ditinjau dari 5 aspek diantaranya yaitu :

a. Aspek Psikologis

Dalam hal kebebasan adalah proses yang ditunggu oleh para narapidana saat menjalani masa hukuman. Narapidana Kembali ke lingkungan dan berkumpul dengan sanak keluarga dan bisa berinteraksi dengan orang lain atau Masyarakat. Upaya yang dilakukan guna mempersiapkan diri saat narapidana keluar yaitu dengan pelatihan yang diadakan oleh pemerintah dalam ruang tahanan yang umumnya bertujuan untuk memberikan bekal ketrampilan

³⁶ Ahmad Shobrianto, Warsono, *Proses Konsep Diri Mantan Narapidana (Studi Fenomenologi Anggota Komunitas Dedikasi Mantan Narapidana Untuk Negeri)*, Universitas Negeri Surabaya) Ahmadshobrianto.18004@Mhs.Unesa.Ac.Id Warsono@Unesa.Ac.Id

³⁷ Tuti Bahfiarti, *Kegelisahan Dan Ketidakpastian Mantan Narapidana Dalam Konteks Komunikasi Kelompok Budaya Bugis Makasar*, Jurnal Kajian Komunikasi, Vol 8, No 1 Juni 2020, Hlm.29-410

husus supaya mereka nanti bisa diserap pada dunia kerja dan dapat diterima oleh Masyarakat.

Ketika narapidana kembali ke tengah keluarga, dan lingkungan di sekitarnya maka narapidana melakukan interaksi dengan lingkungan yang baru lagi. Mantan narapidana mempunyai kecemasan dan kekhawatiran yang tinggi karena takut akan masa depannya, akan penerimaan masyarakat, pasangan hidup dan lain sebagainya. Masalah psikis yang sering terjadi pada mantan narapidana yaitu kebingungan, frustrasi, kemarahan, kegelisahan, rasa takut, menyalahkan, rasa bersalah dan berkurangnya motivasi untuk berbuat positif.

b. Aspek Fisik

Aspek fisik mantan narapidana meliputi tentang kondisi fisik, kesehatan, pola makan dan kegiatan fisik. Kesejahteraan psikologis pada mantan narapidana tentang bagaimana mantan narapidana berpenampilan sehari-hari di lingkungannya.

Pada kondisi fisik narapidana dilihat dari 4 aspek yaitu :

- 1) System syaraf yaitu sebagai tolak ukur dalam kecerdasan emosi atau dalam mengntrol diri saat emosi.
- 2) Otot- otot yang berkembang dan mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik inividu.
- 3) Kelenjar endokrin, atau befungsinya system hormon yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti sedih,marah, suka atau senang untuk aktif dalam suatu kegiatan yang anggotanya sebagian terdiri atas lawan jenis.
- 4) Struktur fisik atau tubuh yaitu meliputi tinggi, berat, dan proporsi tubuh individu.

Pada aspek diatas baik dari perilaku, gaya hidup dan pola makan juga mempengaruhi seorang narapidana untuk perubahan baik secara fisik ataupun secara psikis. Kondisi fisik yang baik juga mempengaruhi kestabilan emosional dan mental yang bisa mengurangi gangguan penyakit dan mental seorang narapidana.

c. Aspek Sosial

Manusia adalah makhluk . sosial begitu juga mantan narapidana yang ingin berhubungan secara positif. Kebutuhan sosial hanya dapat dipenuhi dengan komunikasi interpersonal yang efektif. Para mantan narapidana lebih banyak mendapatkan reaksi negatif dari lingkungan sekitarnya. Mereka dianggap tidak benar secara sosial yang telah melakukan tindakan kriminal. Padahal dukungan sosial dari teman dan keluarga mutlak dibutuhkan mereka.

Empati dan memberi dukungan emosional, arahan untuk tidak putus asa, penerimaan yang menyenangkan, dukungan informasi tentang lahan pekerjaan, dukungan materi, tidak memandang dengan rasa kasihan, memberikan peran yang sama di dalam lingkungan tempat tinggal, akan menjadi obat mujarab yang bisa menyembuhkan para mantan narapidana untuk berperilaku normal seperti masyarakat pada umumnya, yang patuh dan taat akan norma yang melingkupinya. Namun demikian penerimaan dan dukungan dari masyarakat tidak berguna bila mantan narapidana tidak ada niat untuk berubah.

d. Aspek Ekonomi

Menurut Hurlock (Hanun, Menurut Hurlock) orang-orang dewasa muda lebih tertarik pada uang karena dapat memenuhi kebutuhan saat ini, daripada fungsi uang untuk hari depan. Orang beranggapan bahwa dia dapat memiliki atau mengerjakan hal-hal yang dimiliki atau dikerjakan oleh orang-orang muda lainnya dari kelompok pilihannya, maka kepemilikan atau kegiatan-kegiatan itu akan mempercepat penerimaan dalam kalangan itu serta menetapkan kedudukannya. Pekerjaan yang layak, hasil yang mencukupi serta hubungan baik dengan masyarakat adalah dambaan bagi setiap orang apalagi mantan narapidana, agar semua kebutuhan hidup mereka dapat terpenuhi.³⁸

³⁸ Ula, S. T. (2014). Makna Hidup Bagi Narapidana. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 11(1), 15–36

Menurut Rand Conger mengemukakan orang tua yang mengalami tekanan ekonomi atau perasaan tidak mampu mengatasi masalah finansialnya cenderung menjadi depresi dan mengalami konflik dengan keluarganya. Mantan narapidana mempunyai kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan karena dalam memperoleh pekerjaan harus mempunyai SKCK. Dalam surat keterangan catatan kepolisian disebutkan “tidak pernah tersangkut perkara polisi”, maka jelaslah mantan narapidana tidak akan mendapatkannya. Pada umumnya mantan narapidana dapat memperoleh pekerjaan dengan bantuan keluarganya, teman atau usaha sendiri yang tidak memerlukan syarat Surat Keterangan Berkelakuan Baik. Biasanya pekerjaan yang diperoleh oleh mantan narapidana lebih rendah daripada pekerjaan sebelumnya.³⁹

3. Faktor – Faktor Mantan Narapidana Narkoba

Dalam penelitian Putri dan Titis Umammi menjelaskan faktor yang melatarbelakangi individu menjadi seorang narapidana :⁴⁰

- a. Factor internal atau factor yang muncul karena dorongan dari diri sendiri
 - 1) Kecanduan yaitu biasanya adanya kecanduan ini memiliki uang banyak atau mendapatkan sesuatu yang instan
 - 2) Mentalitas instan atau ingin mendapatkan sesuatu tidak dengan bekerja
 - 3) Konsep diri dengan mengetahui tentang diri sendiri yang termasuk ada pengetahuan, harapan dan penilaian
- b. Factor Ekternal penyebab yang muncul karena pengaruh hal lain.
 - 1) Lingkungan Masyarakat karena factor ini mempengaruhi pergaulan dan Tindakan seorang individu.

³⁹ Izzulhaq, A. (2019). Stigmatisasi Pada Mantan Narapidana Penyalahgunaan Ganja Di Lingkungan Serang. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, 2(1), 244–253.

⁴⁰ Bahfiarti, T. (2020). Kegelisahan dan ketidakpastian mantan narapidana dalam konteks komunikasi kelompok budaya Bugis Makassar. Jurnal Kajian Komunikasi, 8(1), 29

- 2) Hubungan Antar Keluarga yakni proses komunikasi dan adanya kepedulian terhadap anggota keluarga untuk tidak melakukan hal-hal yang negative.
- 3) Pengangguran atau factor yang menjadi masalah individu untuk bertahan hidup namun tidak mempunyai pekerjaan.
- 4) Pengaruh Teman karena factor ini menjadikan individu kehilangan arah karena mengikuti teman namun tidak sadar akan pengaruh setelahnya.⁴¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mantan narapidana seringkali mengalami perasaan rendah diri yang berujung pada rendahnya harga diri atau penerimaan diri. Mereka juga memerlukan kesempatan untuk memenuhi kebutuhan mantan narapidana. Dan para mantan narapidana harus mengurangi rasa takut dan ragu-ragunya agar ia dapat berkembang dan beradaptasi dengan lingkungan dan keadaan lainnya.⁴²

C. Lingkungan Toxic

1. Pengertian

Setiap individu pasti akan merasakan perubahan lingkungan dalam hidupnya. Terkadang kita tidak sadar kalau lingkungan yang ditempati ternyata menjadi *toxic* bagi diri kita. *Toxic* sendiri berasal dari bahasa Inggris yang jika diartikan ke dalam Bahasa Indonesia berarti racun. Lalu arti dari Lingkungan *toxic* adalah lingkungan yang dapat membawa seseorang ke dalam pengaruh yang buruk.⁴³

Hubungan dalam penyesuaian diri mantan narapidana dilingkungan toxic yaitu bagaimana cara atau tahapan mantan narapidana dalam menyesuaikan diri dengan berbagai factor tersebut dan Upaya apa yang bisa dilakukan agar tidak terjerumus atau masuk dalam lingkungan yang

⁴¹ Titis Ummami Putri, *Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Narapidana Menjadi Residivis* Universitas Kristen Satya Wacana Fakultas Psikologi Salatiga 2018

⁴² Ati Ekawati, *Hubungan Antara Penerimaan Diri Dan Kecemasan Terhadap Status Mantan Narapidana*, Vol 2, No 1, Januari April, 2020

⁴³ Maulana, B. & I. A. (2011). *Konstruksi Masyarakat Terhadap Mantan Narapidana*

toxic, untuk bisa lebih baik Ketika sudah keluar dari jeruji besi atau sudah selesai masa tahanan dan bisa berinteraksi atau bersosialisasi dengan Masyarakat tanpa adanya rasa gelisah atau tidak nyaman.⁴⁴



⁴⁴ Nebi, O. (2019). Faktor Penyebab Pengguna Narkotika di Kalangan Masyarakat. *Wajah Hukum*, 3(1), 81.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses eksplorasi dengan tujuan untuk memahami peristiwa-peristiwa manusia atau sosial yang digambarkan secara komprehensif dan kompleks kemudian disajikan melalui kata-kata dan dilakukan dalam lingkungan dan alam dengan tujuan untuk memahami fenomena: apa yang terjadi, bagaimana hal itu terjadi. hal itu bisa saja terjadi. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami permasalahan manusia dan sosial secara mendalam. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam kehidupan sosial dalam lingkungan realistis yang kompleks dan rinci.⁴⁵

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yakni penelitian yang memberikan gambaran dengan kata dan angka, atau garis besar tahapan yang bertujuan untuk menjawab setiap pertanyaan, siapa, kapan, dimana dan bagaimana. Sesuai dengan namanya, penelitian deskriptif juga bertujuan memberikan deskripsi serta validasi pada fenomena yang sedang diteliti tersebut. Terdapat juga tiga penelitian deskriptif antara lain penelitian Tindakan, penelitian kepustakaan, penelitian komparatif.⁴⁶

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, adalah lokasi penelitian yang bertempat di Dusun Munggang Desa Kalierang Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

⁴⁵ Muuhammad Rijal Fadli, *Memahami Desai Penelitian Kualitatif*, Humanika Kajian Ilmah Mata Kuliah Umum, Vol.2,No.1,2021,Hlm.37

⁴⁶ Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya : Hak Cipta Media Nusantara, 2021) Hlm.8

Waktu pada penelitian ini dimulai bulan Juni 2023 sampai dengan Selesai dan data yang dibutuhkan sesuai dan terpenuhi.

C. Subjek dan Obyek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mantan narapidana narkoba yang ada di Dusun Munggang Desa Kalierang Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes dengan menyangkut status mantan narapidana.

Berikut ini adalah sebagai subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

- Merupakan mantan narapidana narkoba yang berstatus tinggal di dusun Munggang Desa Kalierang Bumiayu
- Keluar dari jeruji besi tahun 2019 keatas
- Usia 23 – 50 tahun
- Bersedia menjadi subjek penelitian dengan mengisi lembar *informed consent*.

NO	Nama / Inisial	Masuk Tahun	Keluar Tahun	Lapas	Bersedia atau Tidak
1	(ii)	2013 & 2019	2017 & 2020	Brebes	Bersedia
2	(R)	2021	2022	Brebes	Bersedia
3	(B)	2018	2019	Slawi	Bersedia
4	(A)	2021	2022	Banyumas	Bersedia
5	(T)	2020	2022	Brebes	Tidak Bersedia
6	(G)	2020& masih	2022 & masih	Brebes	Tidak Bersedia

Tabel. 1 Subjek Penelitian

2. Obyek Penelitian

Objek atau tujuan penelitian merupakan fokus penelitian yang kemudian dibahas dan diteliti oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan subjek penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

memastikan adaptasi mantan pecandu narkoba terhadap lingkungan toxic atau beracun.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari sumbernya dan belum diproses atau dianalisis sebelumnya.⁴⁷ Data ini diperoleh melalui metode observasi serta wawancara pada anggota yayasan dan relawan untuk memperoleh informasi spesifik tentang fenomena atau subjek yang diteliti. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Mantan Narapidana Narkotika di Dusun Munggang, Desa Kalierang, Bumiayu, Brebes

2. Sumber Data Sekunder

Dalam melakukan penelitian, sebagian besar akademisi cenderung menggunakan data sekunder, yakni informasi yang diperoleh dari sumber pihak ketiga atau melalui perantara. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer.⁴⁸ Sumber data ini merujuk pada informasi yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain sebelum penelitian dilakukan, yang digunakan kembali oleh peneliti untuk tujuan analisis lebih lanjut. Data ini bisa berupa laporan penelitian, statistik resmi, publikasi akademik, arsip dokumen, atau data dari survei dan studi yang sudah ada. Penggunaan sumber data sekunder memungkinkan peneliti untuk mengakses informasi yang mungkin sulit atau mahal diperoleh secara langsung, dan sering kali digunakan untuk membandingkan hasil, menganalisis tren, atau mengkonfirmasi temuan dari data primer. Meskipun efisien, peneliti perlu memastikan bahwa data sekunder yang digunakan relevan dan dapat diandalkan serta memperhatikan konteks asal data tersebut untuk interpretasi yang akurat.

⁴⁷ Meita Sekar Sari and Muhammad Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura," *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019): 311.

⁴⁸ nuning Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah DINamika Sosial* 1 (2017): 213–14.

E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah terpenting dalam penelitian adalah metode pengumpulan data karena peneliti memperoleh data yang diperlukan untuk proses penelitian dengan metode ini. Metode berikut digunakan dalam proses pengumpulan data:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu bentuk pengumpulan data secara langsung dengan cara mengamati objek yang diteliti. Tujuan utama observasi adalah untuk menggambarkan kondisi yang diamati.⁴⁹ Metode ini digunakan untuk mengamati keseharian dan aktivitas para mantan narapidana. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati mantan pecandu narkoba yang dipenjara.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan untuk mendukung dan memperjelas data observasi. Wawancara biasanya dilakukan dengan mengajukan pertanyaan atau jawaban atau cerita terhadap reponden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara mengalir bebas dimana peneliti tidak menggunakan panduan wawancara yang sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Panduan wawancara yang digunakan hanya berupa rangkuman pertanyaan yang akan diajukan.⁵⁰

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada para mantan narapidna narkoba di Dusun Munggang Desa Kalierang Kec. Bumiayu, dan pihak-pihak terkait untuk melengkapi hasil wawancara dengan reponden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan dokumen yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Slah

⁴⁹ Noor, *Metodelogi Penelitan Kualitatif Dan Kuantitatif*.

⁵⁰ Tijan Et Al., *Bimbingan Dan Konseling Sekolah*

satu bentuk pengumpulan data yang paling mudah adalah Teknik dokumentasi, sebab peneliti cukup mengamati benda mati, dan jika mengalami kesalahan tidak sulit untuk memperbaikinya karena sumber data yang tetap dan tidak berubah. Teknik dokumentasi dilakukan untuk menyempurnakan data yang didapat dari wawancara dan observasi.⁵¹ Dokumentasi yang ada dalam penelitian ini berupa foto, audio, dan catatan pada saat melakukan wawancara bersama narasumber atau mantan narapidana narkoba.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses pemeriksaan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta mengolah hasilnya secara sistematis sehingga dapat memberikan informasi dan makna yang mudah dipahami bagi diri sendiri dan orang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data model Miles dan Huberman. Ada tiga jenis analisis, yaitu:⁵²

a. Data *Reduction* (Data Reduksi)

Reduksi data melibatkan pemilihan data penting yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian dan mengeluarkan data yang tidak relevan.

b. Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data yaitu kumpulan hasil-hasil penelitian dalam bentuk teks naratif, grafik, jaringan atau matriks yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan sebagai pemahaman untuk melanjutkan Langkah untuk mencari data.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan atau Hasil akhir adalah hasil akhir yang akan diperoleh dan ditentukan berdasarkan fungsi yang tepat, dan hasil akhir

⁵¹ Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, (Makassar: Syakir Media Press, 2021) Hlm. 150

⁵² Hadi, Asrori, And Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Studi, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*.

akan ditetapkan sesuai dengan data yang akurat dan akan ditarik hasil akhir yang di dapat untuk kesimpulan.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ialah data berdasarkan keterangan dari Masyarakat di Dusun munggang desa kalierang kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes yang menjadi responden dalam penelitian ini. Data yang dipergunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dihasilkan langsung dari wawancara dan observasi sedangkan data sekunder didapat tidak langsung atau dari orang lain.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Desa Kalierang Bumiayu Brebes

Desa kalierang terdiri dari dua makna yaitu Kali yang artinya Sungai (mata air) dan herang yang artinya jernih / bening .Diawali dari perjalanan dahulu kala dimana ada seorang bernama simbah Singadipa , beliau adalah orang pertama yang membuka desa kalierang yaitu sekitar tahun 1.500 m. Desa kalierang pertama didirikan diseputaran “Tuk Kencen “ yaitu sumber mata air yang sangat jernih. Mbah singodipo merupakan keturunan trah majapahit ,beliau mendirikan pemukiman bersama simbah kyai Nurijan. Simbah kyai Nurijan merupakan tokoh agama sekaligus sahabat pangeran Diponegoro yang berjuang melawan penjajah Belanda . Mbah Kyai Nurijan sangat ditakuti oleh tentara Belanda , beliau dijuluki “ karto Siluman “ karena beliau memiliki ajian yang bisa membuatnya menghilang atau menyerupai orang lain, karena persembunyiannya diseputaran “ Tuk Kencen “ sudah diketahui oleh tentara Belanda, beliau memutuskan pindah dan mencari tempat yang aman .

Konon katanya ada suatu tempat yang dianggap angker oleh masyarakat yaitu sungai Jimat karena banyak terkubur jimat dari peninggalan nenek moyang. Disitulah mbah kyai Nurijal memilih untuk bermukim bersama santri santrinya .Diseputaran sungai Jimat mbah kyai Nurijan mendirikan pondok pesantren dan masjid .kemudian pemukiman tersebut dia beri nama ” SABATA“ yang artinya kunjungilah ,tetapi nama SABATA lebih dikenal dengan TASABA hingga sekarang ini . Kehebatan mbah kyai Nurijan sangat terkenal , hingga berkali kali beliau hendak ditembak oleh tentara Belanda tetapi selalu gagal. Kemudian Belanda mencari cara untuk

membunuh mbah Kyai Nurijan lewat santrinya .Dan ternyata santrinya ada yang berhianat .Dia mengatakan kepada tentara Belanda bahwa mbah Kyai nurijan hanya bisa dibunuh dengan peluru yang dikotori oleh najis .Ketika itu tentara Belanda menembak mbah Kyai nurijan dengan peluru yang sudah dilumuri dengan kotoran , sehingga peluru tersebut menembus tubuh mbah kyai Nurijan hingga beliau wafat .

Sepeninggal wafatnya beliau, pemukiman menjadi kacau balau banyak santri yang akhirnya pergi meninggalkan TASABA dan berpindah ke daerah “ Gajian “ yang saat ini menjadi dusun Lempong .Kenapa disebut Gajian karena tempat itu dulu dijadikan pemerintah belanda sebagai tempat untuk menggaji orang – orang yang bekerja Romusa.Selain itu ada yang pindah ke daerah Kebon Gede yang sekarang menjadi perumahan Puri Candi Bugang .Dan disitulah terdapat tempat yang sangat terang , dan tempat itu yang sekarang menjadi Dusun Banaran. Pada tahun 1.800 m mulai terbangun pemerintahan yang pertama yang dipimpin oleh mbah Ali Muhammad .Beliau merupakan keturunan dari simbah Kyai Nurijan. Pada saat beliau memerintah sudah terbangun system pemukiman yang teratur , kemudian pemukiman yang dibangun oleh mbah Singadipo juga berpindah ke daerah kebon Gede dan seputarannya

Setelah selesai masa pemerintahan Mbah Ali Muhammad ,Desa Kalierang dipimpin oleh Nuharjo Nuh yaitu berkisar pada tahun 1925 hingga 1940 . Setelah tahun 1940 Kalierang dipimpin oleh Santro Soedirdjo , beliau menjabat selama 32 tahun . Saastro soedirdjo dikenal juga sebagai pemimpin glondongan yakni menjadi koordinator Glondongan Kalierang yang terdiri dari beberapa desa .Kemudian pada tahun 1972 – 1988 Desa Kalierang dipimpin oleh Marto Soedarmo .Dan pada tahun 1988 – 2006 Desa Kalierang dipimpin oleh H. Sapto Yuwono .Beliau merupakan anak ketiga dari Sastro soedirdjo yaitu kepala desa kalierang yang ke 3.Sabto yuwono memimpin selama 18 tahun .hingga kemudian pada tahun 2007 hingga sekarang dipimpin

oleh Irma Hamdani, beliau merupakan cucu dari Sastro Soedirjo . Beliau memimpin Desa Kalierang selama 3 periode termasuk yang sekarang hingga tahun 2025.

b. Visi dan Misi Desa Kalierang Bumiayu Brebes

Visi Desa kalierang yaitu :

“ Menuju Kalierang Cemerlang, Kinerja Gemilang “

Misi desa Kalierang

1. Menggali dan mengoptimalkan potensi sumber daya local sebagai modal Pembangunan
2. Pembangunan sektor industry rumah tangga untuk penguatan ekonomi Masyarakat.
3. Peningkatan kualitas hidup Masyarakat desa
4. Terciptanya pelayanan Masyarakat yang caepat, tepat dan ramah
5. Kesiapan Lembaga desa dalam membantu dan mendukung pemerintah daerah
6. Pembangunan infrastruktur desa
7. Peningkatan kualitas SDM perangkat desa
8. Pemeliharaan sarana prasarana dan oprasional desa
9. Pembangunan infastruktur dan sarana dan prasarana telud/tebing dan bangunan lainnya.

c. Demografis

Desa Kalierang merupakan salah satu eiladayah kecamatan Bumiayu yang terletak 2 km kearah timur dari kecamatan bumiayu, desa kalierang memiliki luas wilayah 222.028 km² .

1. Batas administratif desa kalierang
 - a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Duku Turi dan Desa Bumiayu
 - b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Jatisawit
 - c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Langkap

- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Laren.
- 2. Pembagian wilayah Desa Kalierang antara lain :
 - a. Dusun Munggang
 - b. Dusun Kampung Baru
 - c. Dusun Pesantren
 - d. Dusun Pendawa
 - e. Dusun Pungkuran

2. Gambaran Umum Subjek Penelitian

a. Asesmen Subjek I

- 1) Nama/Inisial : II
- 2) Umur : 41 Tahun
- 3) Tempat, tanggal lahir : Brebes, 18 januari 1983
- 4) Status : Sudah Menikah

Subjek pertama pada penelitian ini ialah ii, laki-laki berusia 41 tahun, merupakan seorang mantan narapidana yang sudah pernah keluar tahun 2017 dan masuk lagi tahun 2019 dan keluar tahun 2021 dilapas Brebes. Ii adalah seorang kepala keluarga dan dikaruniai anak laki-laki yang sekarang berumur 5 tahun. Sebelum menjadi mantan narapidana subjek II adalah seorang pemuda yang bekerja sebagai pedagang atau membuka usaha sate dan warung nasi rames yang kemudian mulai memakai hanya sekedar coba-coba karena dibeeri oleh temannya.

Awal masuk jeruji besi tahun 2017 subjek II karena ia sedang Bersama teman teman lalu ia mendapati Razia Bersama dan menjadikan subjek II dan yang lainnya ditangkap. Setelah beberapa tahun masuk jeruji besi lalu keluar dengan kondisi fisik yang kurang baik atau ia mengalami gangguan psikologis yakni kurang nya percaya diri dan enggan berteu dengan orang lain, hingga lambat waktu ia Sudah mulai menerima dan mulai bersosialisasi lagi.

Namun ketika subjek II dimintai tolong teman yang membutuhkan obat-obatan terlarang tersebut dan meminta untuk dipesankan ia membantu dengan memesankannya namun tidak lama subjek diserbu atau dijebak oleh temannya yang kemudian ia masuk jeruji besi Kembali pada tahun 2019. Dalam menjalani masa tahanan ia belajar dari banyak kesalahan sebelumnya dan mulai berbuat baik yang menjadikan ia menjadi anggota kantin yang dipercaya untuk mengelola dan bisa mendapatkan penghasilan setelah keluar dari jeruji besi.

Dalam menjalankan peran sebagai mantan narapidana narkoba terkadang subjek II merasa kesulitan dalam mendapatkan perilaku baik dan kepercayaan dari orang lain atau keluarga dan sulit mencari pekerjaan. Meski begitu II merasa bahwa semua orang memiliki kesempatan kedua dan II belajar dari kesalahan lalu ikut membuka lowongan pekerjaan di bengkel dengan mempekerjakan sesama mantan narapidana untuk bisa berubah, banyak stigma negative namun II sangat yakin bisa memberikan yang terbaik dan mulai berubah walaupun belum sepenuhnya.

b. Asesmen Subjek II

- 1) Nama/Inisial : R**
- 2) Umur : 38 tahun**
- 3) Tempat, tanggal lahir : Brebes, 3 November 1986**
- 4) Status : Lajang**

Subjek kedua pada penelitian ini ialah R, seorang laki-laki yang belum menikah berusia 35 tahun dan sudah menjadi mantan narapidana dalam kasus narkoba. R masuk jeruji besi tahun 2021 dan keluar dari jeruji besi tahun 2022 di lapas Brebes. Subjek R ini dulu adalah seorang pekerja di Gudang Perusahaan diluar Jawa. Namun ia terkena PHK dan pulang kerumah tidak bekerja lagi dan pada saat ia menganggur subjek R akan menghadiri acara motor Bersama temannya namun ia diberi titipan berupa bungkusan yang

berisi obat terlarang itu untuk dibawa ke acara tersebut namun saat ia sedang Bersama temannya ia dihampiri oleh beberapa oknum dan subjek R langsung dibawa ke lapas Brebes pada tahun 2021.

Setelah setahun lebih dijjeruji besi subjek R bisa Kembali ke rumah dan berkumpul dengan keluarga dengan bebas bersyarat dan subjek R menjadi mantan narapidana yang pada saat keluar kondisi fisik nya baik-baik saja hanya mengalami sedikit penyakit gatal karena efek didalam jeruji besi yang kurang bersih, selain kondisi fisik dalam kondisi psikologis nya subjek R sedikit canggung dan ia hanya bisa dirumah saja dan sekarang ia biasanya bekerja hanya saat ada pasar wagean menjadi juru parkir, saat hari biasa subjek ini hanya dirumah dan menghabiskan waktu untuk bermain ayam jago baik merawat atau bermain adu ayam. Subjek R ini tidak memutuskan mencari pekerjaan lainnya karena tidak adanya lapangan pekerjaan yang menerima dan sulitnya mencari dengan sandang sebagai sseorang mantan narapidana. Namun sekarang ia mencari penghasilan dengan membuat kerajinan tangan pisau dapur yang dikirim dan dipasarkan dengan online, dan membuat sesuai pesanannya.

Setelah keluar dan pulang ke rumah R ini menjadi pribadi yang malas bekerja dan kurang bisa mengontrol diri saat berada dilingkungan rumah jadi subjek ini ikut orang-orang yang memakai dan mengedarkan narkoba menjadikan R ini tejerumus dan mengikuti proses rehabilitasi dari pihak berwajib. Penghasilan yang didapatkan akan didapatkan Ketika R mau memasarkan produknya, jika ia sedang tidak mood maka ia juga malas dan lebih memilih bermain ayam dan dirumah saja.

c. Asesmen Subjek III

- 1) Nama/Inisial : B**
- 2) Umur : 33 tahun**
- 3) Tempat, tanggal lahir : Brebes, 15 Oktober 1991**

4) Status ; Sudah Menikah

Subjek ketiga pada penelitian ini adalah B, seorang laki-laki yang pada saat keluar dari penjara belum menikah namun sekarang sudah menikah dan memiliki anak berusia 35 tahun dan menjadi mantan narapidana dalam kasus narkoba . B masuk jeruji besi tahun 2018 dan keluar tahun 2019 dan bertempat di lapas Slawi Tegal. Subjek B memiliki kegiatan seharusnya biasanya bekerja serabutan seperti pasang wifi atau tower, mencari bahan salak, sebagai porter pendakian gunung dan B pernah bekerja diluar kota disulawesi dan bali sebagai guide disana subjek B terjatuh atau masuk jeruji besi karena ia pada saat bersama teman didalam kost mendapati grebegan atau razia oleh pihak berwajib subjek B dan temannya sedang ngobrol dan ternyata dirazia dan langsung dibawa ke lapas slawi.

Beberapa lama subjek B didalam jeruji besi ia memiliki beberapa trauma dan menjadikan subjek B tidak ingin ada di sekitaran lingkungan rumah nya karena ia merasa masih dekat dengan teman-teman yang dulu juga ikut terkena razia menjadikan subjek B memutuskan untuk mencari pekerjaan keluar negeri untuk keberangkatan tahun depan untuk mencukupi kebutuhan dan menghindar dari pengaruh lingkungan yang kurang baik.

Sebelum masuk jeruji besi B merupakan guide panggilan baik untuk keluar daerah atau untuk kegiatan naik gunung dan setelah keluar dari jeruji besi B masih menggeluti pekerjaan seperti saat sebelum masuk, namun sekarang ia berniat keluar negeri dengan bantuan pelatihan dan biro yang sedang membutuhkan para pekerja disana . subjek B merupakan seorang yang pandai dan sangat gigih dalam bekerja dan sangat baik terhadap keluarga dan selalu mengutamakan keluarga nya.

d. Asesmen Subjek IV

- 1) Nama/Inisial : A**
- 2) Umur : 26 tahun**
- 3) Tempat, tanggal lahir : Brebes , 05 Mei 1998**
- 4) Status : Lajang**

subjek keempat ini merupakan seorang laki-laki yang berusia 26 tahun dan merupakan anak ke 4 dari 5 bersaudara, subjek A dulu dulu sebelum masuk jeruji besi tidak memiliki pekerjaan hanya luntang luntung setiap hari dan hanya bermain bersama teman, sesekali menjadi juru parkir di pasar wagean bumiayu. A masuk jeruji besi pada tahun 2021 dan keluar tahun 2022 di lapas Banyumas.

Subjek A merupakan orang yang cukup pendiam dan pada saat itu dia sedang menemani temannya mengambil barang milik temannya namun saat sedang dalam perjalanan pulang subjek A dan temannya dihadap oleh beberapa orang dan langsung diintrogasi ditempat dan dibawa ke lapas Banyumas. Didalam jeruji besi subjek A lebih banyak diam dan tidak berinteraksi dengan orang lain menjadikan ia dinalai menjadi narapidana yang baik dan dikeluarkan tau bebas bersyarat.

Setelah keluar dari jeruji besi subjek A menjadi pribadi yang kurang percaya diri dan kurang percaya pada orang baru dan lebih menghindar namun subjek A memiliki tekad dan semangat dan ingin mencari pekerjaan walaupun sulit , untungnya A memiliki keluarga yang support menjadikan ia bisa bekerja ikut orang bejualan mbako di dekat rumah dan itu sekarang menjadi kesibukannya. A merupakan orang yang takut bertemu orang baru dan kurang percaya diri menjadikan ia sulit bersosialisasi jika belum terlalu akrab dengannya.

3. Kondisi Lingkungan *Toxic* di Dusun Munggang Desa Kalierang Bumiayu Brebes

Dusun Munggang merupakan sebuah daerah pedesaan yang masih kental dengan nilai-nilai tradisional dan norma sosial yang dijunjung tinggi oleh masyarakatnya. Ketika seorang mantan narapidana narkoba kembali ke lingkungan ini, terdapat berbagai tantangan sosial yang harus dihadapi, terutama terkait stigma dan pandangan negatif dari masyarakat sekitar.

Kondisi *toxic* yang paling menonjol adalah adanya sikap diskriminatif dari sebagian warga yang masih memandang mantan narapidana narkoba sebagai aib masyarakat. Hal ini tercermin dari perilaku mengucilkan, menghindari interaksi sosial, hingga penolakan untuk melibatkan mereka dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan. Stigma negatif ini seringkali tidak hanya memengaruhi mantan narapidana, tetapi juga keluarga mereka.

Kurangnya pemahaman masyarakat tentang proses rehabilitasi dan perubahan positif yang telah dilalui oleh mantan narapidana narkoba juga menjadi faktor penghambat reintegrasi sosial. Banyak warga yang masih menganggap bahwa seseorang yang pernah terlibat dalam penyalahgunaan narkoba tidak mungkin berubah, sehingga mereka terus menaruh kecurigaan dan ketidakpercayaan. Di sisi lain, terdapat kesenjangan komunikasi antara mantan narapidana dengan masyarakat sekitar. Ketakutan akan penolakan sosial seringkali membuat mantan narapidana narkoba memilih untuk menutup diri, yang justru semakin memperburuk situasi dan memperkuat stigma negatif yang ada. Hal ini menciptakan lingkaran setan yang sulit diputus tanpa adanya inisiatif dari kedua belah pihak.

Kondisi *toxic* juga diperkuat oleh beredarnya gosip dan rumor negatif di kalangan masyarakat. Informasi yang tidak akurat tentang masa lalu atau perilaku mantan narapidana seringkali disebarluaskan tanpa verifikasi, menciptakan prasangka dan ketegangan sosial yang semakin

mempersulit proses reintegrasi. Minimnya dukungan sistem dan program pemberdayaan dari pemerintah desa atau lembaga terkait juga memperburuk situasi. Tidak adanya pendampingan khusus atau program yang memfasilitasi proses pemulihan dan reintegrasi sosial membuat mantan narapidana harus berjuang sendiri menghadapi tantangan di lingkungan yang *toxic*.

Tekanan ekonomi dan sulitnya mendapatkan pekerjaan karena stigma sosial juga menjadi masalah serius. Banyak pengusaha atau pemberi kerja di daerah tersebut yang enggan mempekerjakan mantan narapidana narkoba, meskipun mereka telah menjalani masa rehabilitasi dan memiliki keterampilan yang memadai. Hal ini dapat mendorong mereka kembali ke lingkungan yang berisiko.

Peran tokoh masyarakat dan pemuka agama yang seharusnya bisa menjadi mediator dan pemberi pencerahan justru terkadang ikut terbawa arus stigma negatif. Beberapa dari mereka bahkan secara tidak langsung turut melanggengkan pandangan diskriminatif terhadap mantan narapidana narkoba, alih-alih memberikan dukungan dan bimbingan untuk proses rehabilitasi sosial.

Dampak dari kondisi *toxic* ini tidak hanya memengaruhi kesejahteraan psikologis dan sosial mantan narapidana narkoba, tetapi juga berpotensi menghambat upaya pemulihan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba di masyarakat secara lebih luas. Tanpa adanya perubahan mindset dan dukungan positif dari lingkungan, siklus stigmatisasi dan pengucilan sosial akan terus berlanjut, menciptakan hambatan bagi terciptanya lingkungan yang inklusif dan mendukung pemulihan.

4. Cara Penyesuaian diri Mantan Narapidana Narkotika Di Lingkungan Toxic di Dusun Munggang Desa Kalierang Bumiayu Brebes

a. Subyek ii

1) Penyesuaian Pribadi

Secara garis besar, subjek ii menerangkan bahwa untuk menyesuaikan diri dengan baik maka dia merasa perlu berpegang pada prinsip hidup yang karena permasalahan narkoba membuat dia lebih menjaga agar tidak goyah kembali

2) Penyesuaian social

Subjek ii menerangkan bahwa tidak terdapat sebuah masalah yang serius dalam proses awal penerimaan Masyarakat terhadap dirinya. Hal ini menurut subjek bisa terjadi karena kasus yang menjerat subjek ii bukan merupakan tindak pidana dan keluarga subjek ii pun memercayainya sehingga dapat menerima dengan baik juga.

b. Subyek R

1) Penyesuaian Pribadi

Subjek R terdapat perubahan positif dalam dirinya sebagai upaya untuk menerima keadaan dan menyesuaikan diri agar dapat memahami dirinya. Misalnya dirinya mengaku menjadi lebih mengenal hukum, mempunyai keinginan dapat bermanfaat untuk orang lain dan dapat belajar memahami orang lain,

2) Penyesuaian social

Dalam pengalaman subjek penelitian R, ketika dirinya dibebaskan dari penjara maka seketika itu keluarga menyambut dengan baik dan begitu juga Masyarakat. Sehingga subjek dapat melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan,

c. Subyek B

1) Penyesuaian Pribadi

Subjek penelitian B mengaku berusaha menyesuaikan diri dengan selalu berpikir positif tentang semua yang telah terjadi dan dapat mengambil pelajaran penting

2) Penyesuaian social

Subjek mengakui adanya gunjingan dan asumsi negatif dari sebagian masyarakat yang sempat membuat mereka mengurung diri, dukungan dari pihak desa melalui persetujuan surat pembebasan bersyarat dan sikap positif dari lingkungan terdekat membantu mereka beradaptasi kembali. Para mantan narapidana menunjukkan penyesuaian dengan fokus pada kegiatan produktif seperti bekerja dan menjalankan usaha, serta menghindari pergaulan yang berpotensi negatif

d. Subyek A

1) Penyesuaian Pribadi

Subjek penelitian A lebih menerangkan bahwa meski masih banyak kekurangan dia tetap merasa bangga terhadap diri sendiri dan hal tersebut juga karena subjek memiliki semangat.

2) Penyesuaian social

Dalam pengakuan subjek penelitian A memang disambut baik juga oleh keluarga akan tetapi Masyarakat masih banyak yang membicarakan dirinya atau masih terpengaruh dengan asumsi negative karena subjek adalah mantan narapidana. Namun hal tersebut menjadikan subjek dan keluarga lebih waspada dan dapat memilih pergaulan yang baik,

5. Aspek Penyesuaian diri Mantan Narapidana Narkotika Di Lingkungan Toxic di Dusun Munggang Desa Kalierang Bumiayu Brebes

Penyesuaian diri mantan narapidana narkotika di lingkungan yang toxic seperti di Dusun Munggang, Desa Kalierang, Bumiayu, Brebes

merupakan tantangan yang kompleks dan membutuhkan pendekatan yang komprehensif. Para mantan narapidana ini menghadapi berbagai hambatan sosial dan psikologis ketika kembali ke lingkungan yang masih memiliki potensi tinggi akan penyalahgunaan narkoba. Mereka harus berjuang melawan stigma negatif dari masyarakat, menahan godaan untuk kembali menggunakan narkoba, sekaligus berusaha membangun kembali kehidupan normal mereka di tengah lingkungan yang kurang mendukung.

Dalam proses penyesuaian diri, mantan narapidana narkotika di daerah tersebut perlu mengembangkan mekanisme pertahanan diri yang kuat dan strategi koping yang efektif. Mereka membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk keluarga, tokoh masyarakat, dan lembaga sosial untuk membantu mereka bertahan dari pengaruh negatif lingkungan. Program pendampingan dan pemberdayaan yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan hidup, mendapatkan pekerjaan yang layak, dan membangun jaringan sosial yang positif sebagai benteng dari godaan untuk kembali ke dunia narkoba.

Keberhasilan penyesuaian diri mantan narapidana narkotika di lingkungan toxic seperti di Dusun Munggang sangat bergantung pada kesiapan mental individu dan dukungan sistem sosial yang ada. Diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan aspek psikologis, sosial, ekonomi, dan spiritual untuk membantu mereka menjalani proses rehabilitasi sosial yang efektif. Dengan demikian, perlu dilakukan Upaya pendalaman dalam memahami perjalanan penyesuaian diri mantan narapidana pengguna narkoba melalui aspek-aspek yang terlihat dalam diri subjek penelitian. Berdasarkan hal tersebut, dapat peneliti uraikan lebih lanjut mengenai aspek penyesuaian diri mantan narapidana pengguna narkoba berikut ini:

a. Aspek Psikologis

Penyesuaian diri mantan narapidana narkotika di lingkungan toxic Dusun Munggang menciptakan beban psikologis yang berat. Hal ini membuat mereka kerap mengalami kecemasan, depresi, dan stres

berkepanjangan akibat stigma sosial yang masih melekat kuat di masyarakat. Tekanan psikologis ini ditambah dengan kondisi lingkungan yang masih rawan peredaran narkoba, di mana godaan dan tekanan dari pergaulan lama masih yang masih kuat. Sebagian mantan narapidana mengalami kesulitan membangun identitas baru yang positif karena terus-menerus diingatkan akan masa lalunya, baik melalui pandangan sinis masyarakat maupun kehadiran pemicu yang berhubungan dengan penggunaan narkoba di sekitar mereka. Hal ini sering memunculkan perasaan putus asa, tidak berdaya, dan kehilangan harapan akan masa depan yang lebih baik.

Berdasarkan gambaran aspek psikologis mantan narapidana yang terjadi secara umum seperti pada penjelasan tersebut, maka timbul ketertarikan agar peneliti dapat menggali lebih jauh mengenai aspek psikologis yang dialami oleh subjek penelitian. Dengan melakukan tahapan wawancara dan observasi terhadap subjek penelitian, dapat peneliti sampaikan penjelasan yang pertama yaitu menurut subjek ii. Secara garis besar, subjek ii menerangkan bahwa perasaan dirinya setelah beberapa waktu di berikan pembinaan di penjara memang membuat dirinya menyesal walau sekalipun dirinya tidak membuat gaduh atau resah di lingkungannya. Sesuai keterangan wawancara subjek berikut ini:

” saya tidak merasa malu karena pada saat saya di tangkap itu marah karena dijebak oleh oknum yang sudah bekerjasama dengan polisi dan pada saat saya ditangkap bukan sedang menjual belikan atau memakai namun saya habis memesankan saja untuk teman saya yang ingin barang tersebut dan saya carikan namun ternyata dia sudah menjebak saya, kasus saya bukan merupakan kasus yang membuat onar atau memalukan seperti kasus pencabulan, kekerasan atau lainnya. Tetapi terkena kasus karena saya membeli sendiri, memakai sendiri jadi saya tidak malu atau takut namun menyesal dan ingin berubah ”⁵³

⁵³ Wawancara dengan Subjek ii pada tanggal 16 desember 2024

Meskipun diselimuti perasaan menyesal, namun subjek ii menjadikan hal tersebut sebagai pembelajaran yang berarti dan berguna untuk melatih kesabaran. Subjek ii pun menerangkan demi membuat dirinya berubah, subjek ii memilih salah satu cara yaitu mengganti pertemanan dengan orang atau komunitas yang lebih baik,

” saya mencoba sabar, berserah diri kepada tuhan dan lebih mendekatkan diri dengan sholat dan bodoamat terhadap perkataan Masyarakat dengan cara mengganti pertemanan, komunitas dan menghindari komunitas atau pertemanan yang tidak baik dan menggantinya dengan yang lebih baik lagi.”⁵⁴

Senada dengan keterangan subjek ii, dalam pengalaman subjek R juga menyampaikan diawal dirinya menjalani kehidupan di penjara sampai proses menyesuaikan diri di lingkungan setelah bisa bebas memang dirasakan sebuah tekanan,

“ diawal saya memang merasakan tekanan, dan untuk mengatasinya dengan berbuat baik dan tetap bergaul dengan lingkungan dan memperlihatkan perubahan yang baik saya.”⁵⁵

Namun tekanan yang dirasakan subjek R berangsur-angsur berkurang karena upayanya yang tetap berbuat baik kepada teman manapun dan hal tersebut juga memunculkan penerimaan diri yang baik terhadap takdir Tuhan,

” dengan menolak ajakan teman yang sekiranya untuk hal negatif atau kurang bermanfaat dan mencari kegiatan lainnya yang lebih menyenangkan dan menghindari kumpulan-kumpulan yang negatif itu. Saat ini saya sudah tidak malu, tidak takut tetapi semua itu bukan karena saya tidak mau mengakui kesalahan atau menganggap diri saya tidak bersalah, tapi rasa tidak malu tersebut karena saya sudah bisa menerima kalo semua itu sudah menjadi takdirnya.”⁵⁶

Selanjutnya dalam perspektif subjek penelitian ketiga yaitu subjek A, menerangkan keadaan yang sedikit berbeda disbanding dua subjek sebelumnya Dimana subjek A merasakan perasaan trauma

⁵⁴ Wawancara dengan subjek ii pada tanggal 16 desember 2024

⁵⁵ Wawancara dengan subjek R pada tanggal 16 desember 2024

⁵⁶ Wawancara dengan subjek R pada tanggal 16 desember 2024

Kembali ke rumah dan merasakan perasaan bersalah dan penyesalan mendalam karena tidak bisa menjadi contoh yang baik,

” saya meraskan trauma saat kembali kerumah terutama saat bertemu dengan orang asing. Walau demikian adanya saya tidak merasa malu, namun saya merasa bersalah karena tidak bisa menjadi contoh yang baik, dan saya sangat menyesal saat saya masuk ke penjara maka dari itu saya harus bisa berubah untuk mengembalikan kepercayaan diri dan orang sekitar saya.”⁵⁷

Perasaan trauma, merasa bersalah dan penyesalan tidak membuat subjek A berhenti begitu saja atau tidak melakukan apapun demi mengembalikan kepercayaan keluarga terhadap dirinya misalnya dengan menunjukkan bahwa dirinya fokus memperbaiki diri dan fokus bekerja,

“pada awal keluar saya tidak keluar rumah karena saya takut dicemooh oleh tetangga, namun saya mendapatkan dukungan dari teman dan keluarga saya, dan saya harus bisa bangkit dan mencoba menerima gunjingan dari oranglain. dengan saya mengingat kejadian lalu saya menjadi trauma dan tidak lagi menggunakan atau sejenisnya yang berkaitan dengan narkoba lebih baik saya fokus bekerja dan memperbaiki diri.”⁵⁸

Terakhir merupakan pendapat wawancara dari subjek penelitian B yang mana dirinya juga mengungkapkan perasaan bersalah, perasaan malu dan menyesal atas kecerobohnya berurusan dengan obat-obatan terlarang,

”sedikit malu banyak menyesalnya, karena kecerobohan saya menjadikan saya terjerumus ke penjara dan merepotkan keluarga saya.”⁵⁹

Subjek B juga menerangkan bahwa meskipun merasa malu, maka dirinya tetap berusaha menerima keadaan yang terjadi dan lebih memilih menunjukkan kepada asyarakat bahwa dirinya bukan seorang penjahat,

⁵⁷ Wawancara dengan subjek A pada tanggal 17 desember 2024

⁵⁸ Wawancara dengan subjek A pada tanggal 17 desember 2024

⁵⁹ Wawancara dengan subjek B pada tanggal 16 desember 2024

” saya hanya bisa menerima dan memperlihatkan bahwa seorang mantan narapidana itu bukan penjahat lagi, mereka bisa berubah. dengan menyibukan diri, tidak ikut teman yang menawarkan barang tersebut, dan pergi jauh atau lebih memilih bekerja jauh dari lingkungan rumah saya yang kurang baik.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian, terungkap beberapa pola penyesuaian psikologis yang signifikan dalam menghadapi lingkungan *toxic*. Para subjek menunjukkan kesadaran yang kuat akan pentingnya menghindari pengaruh negatif dengan secara aktif menolak ajakan teman yang berpotensi merugikan dan lebih memilih untuk mencari kegiatan yang positif dan bermanfaat. Meskipun pada awalnya mereka mengalami trauma, ketakutan akan stigma sosial, dan cenderung mengurung diri di rumah karena takut dicemooh, dukungan dari keluarga dan teman dekat menjadi faktor kunci dalam membangun kembali kepercayaan diri mereka. Para subjek juga menunjukkan perkembangan psikologis yang matang dengan kemampuan mereka untuk menerima masa lalu sebagai bagian dari takdir, namun tetap mempertahankan rasa tanggung jawab dan penyesalan atas kesalahan yang pernah dilakukan. Strategi penyesuaian diri yang mereka terapkan meliputi fokus pada pekerjaan, menyibukkan diri dengan aktivitas positif, dan bahkan rela bekerja di tempat yang jauh dari lingkungan *toxic* mereka, menunjukkan tekad yang kuat untuk membuktikan bahwa mantan narapidana mampu berubah dan kembali menjadi individu yang produktif dalam masyarakat. Pengalaman traumatis masa lalu justru menjadi pengingat dan motivasi kuat bagi mereka untuk tidak kembali terjatuh dalam penggunaan narkoba, sekaligus mendorong mereka untuk terus memperbaiki diri dan membangun kembali kepercayaan masyarakat.

⁶⁰ Wawancara dengan subjek B pada tanggal 16 Desember 2024

b. Aspek Penyesuaian Pribadi

Penyesuaian pribadi mantan narapidana narkoba di lingkungan toxic Dusun Munggang melibatkan proses internal yang kompleks dan menantang. Para mantan narapidana harus melakukan transformasi mendasar dalam cara berpikir, nilai-nilai, dan kebiasaan hidup mereka untuk beradaptasi dengan kehidupan normal di masyarakat. Mereka perlu mengembangkan mekanisme pertahanan diri yang sehat untuk mengatasi godaan narkoba, termasuk membangun rutinitas baru yang positif, mengatur emosi dengan lebih baik, dan mengelola stres tanpa bergantung pada zat-zat terlarang. Proses penyesuaian pribadi ini juga mencakup upaya membangun kembali identitas diri yang positif, terlepas dari label "mantan narapidana" yang masih melekat pada diri mereka, berjuang mencari pekerjaan yang layak di tengah stigma masyarakat, sambil tetap menjaga keseimbangan mental dan emosional mereka.

Berdasarkan gambaran aspek penyesuaian pribadi mantan narapidana yang terjadi secara umum seperti pada penjelasan tersebut, maka timbul ketertarikan sehingga peneliti dapat menggali lebih jauh mengenai aspek penyesuaian pribadi yang dialami oleh subjek penelitian. Dengan melakukan tahapan wawancara dan observasi terhadap subjek penelitian, dapat peneliti sampaikan penjelasan yang pertama yaitu menurut subjek ii. Secara garis besar, subjek ii menerangkan bahwa untuk menyesuaikan diri dengan baik maka dia merasa perlu berpegang pada prinsip hidup yang karena permasalahan narkoba membuat dia lebih menjaga agar tidak goyah kembali. Sesuai keterangan wawancara subjek berikut ini:

"Sebenarnya hal ini mungkin tidak akan terjadi apabila saya terus berpegang pada prinsip bahwa hari ini menjadi lebih baik dari pada hari kemarin. Namun dengna adanya peristiwa ini menjadikan saya lebih kuat dalam memahami prinsip itu

dan saya sekarang harus bisa lebih baik untuk masa depan yang lebih baik.”⁶¹

Senada dengan keterangan subjek penelitian ii, menurut subjek R terdapat perubahan positif dalam dirinya sebagai upaya untuk menerima keadaan dan menyesuaikan diri agar dapat memahami dirinya. Misalnya dirinya mengaku menjadi lebih mengenal hukum, mempunyai keinginan dapat bermanfaat untuk orang lain dan dapat belajar memahami orang lain,

” pasti ada jadi tahu hukum negara yang ada, dan ada nya perubahan yang saya rasakan yaitu tidak ikut dengan kumpulan orang yang kurang baik, dan lebih bermanfaat untuk orang lain. pelajaran yang didapatkan dari penjara yaitu lebih mengenal banyak orang dan bisa memahami orang-orang yang pusing, dan belajar dan mereka agar kita tidak seperti itu. Kalau secara umum pelajaran hidup saya harus harus lebih berpikir kedepan saat berbuat sesuatu.”⁶²

Sedikit berbeda dengan subjek penelitian ii dan subjek R, pada subjek penelitian A lebih menerangkan bahwa meski masih banyak kekurangan dia tetap merasa bangga terhadap diri sendiri dan hal tersebut juga karena subjek memiliki semangat,

” saya bangga terhadap diri saya walaupun saya masih sedikit takut jika bertemu orang baru namun saya masih mencobanya dan berhari-hati, dan saya lebih mementingkan urusan masadepan dengan bekerja dan lebih menghabiskan waktu dengan keluarga, harus mau berubah dan jangan patah semangat karena kebutuhan baik secara finansial maupun untuk keluarga yang sudah mendukung dan memberikan yang terbaik.”⁶³

Sama halnya dengan subjek penelitian lainnya untuk yang terakhir yaitu dalam pengalaman subjek penelitian B mengaku berusaha menyesuaikan diri dengan selalu berpikir positif tentang semua yang telah terjadi dan dapat mengambil pelajaran penting

⁶¹ Wawancara dengan subjek ii pada tanggal 16 desember 2024

⁶² Wawancara dengan subjek R pada tanggal 16 desember 2024

⁶³ Wawancara dengan subjek A pada tanggal 17 desember 2024

” saya melihat diri lebih baik karena masalah yang kurang baik menjadikan saya lebih berhati-hati dalam bertindak dan lebih menemukan jati diri dengan berkelana bekerja keluar daerah agar supaya mencari pengalaman lebih jauh dan terhindar dari lingkungan toxic ini. lebih menghargai waktu, berhati-hati dan berfikir dewasa. karena kebutuhan dan karena saya mempunyai keluarga ibu, anak dan saudara saya.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara, analisis mengenai aspek penyesuaian pribadi mantan narapidana narkoba di lingkungan toxic Dusun Munggang menunjukkan adanya transformasi positif dalam cara pandang dan sikap hidup subjek penelitian. Hal ini tercermin dari kesadaran mendalam untuk berpegang pada prinsip perbaikan diri setiap hari dan pemahaman akan konsekuensi hukum yang lebih baik. Subjek penelitian menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik dengan menghindari pergaulan negatif dan lebih memilih untuk menghabiskan waktu bersama keluarga serta fokus pada pekerjaan untuk masa depan. Meskipun masih ada rasa takut ketika bertemu orang baru, subjek memiliki keberanian untuk terus mencoba bersosialisasi dengan tetap berhati-hati. Pengalaman di penjara justru memberikan pembelajaran berharga tentang pentingnya berpikir ke depan sebelum bertindak dan kemampuan memahami orang lain. Strategi yang ditempuh untuk menghindari lingkungan toxic dengan bekerja di luar daerah menunjukkan kesadaran akan pentingnya mencari lingkungan yang lebih mendukung untuk pengembangan diri. Motivasi untuk berubah yang bersumber dari tanggung jawab terhadap keluarga, termasuk ibu, anak, dan saudara, menjadi pendorong kuat dalam proses penyesuaian diri yang positif ini

c. Aspek Penyesuaian Sosial

Penyesuaian sosial mantan narapidana narkoba di seringkali menghadapi berbagai tantangan yang signifikan dalam proses reintegrasi ke masyarakat. Mereka harus berupaya keras membangun

⁶⁴ Wawancara dengan subjek B pada tanggal 16 desember 2024

kembali relasi sosial yang sempat terputus selama masa tahanan, dimana sebagian masyarakat masih menyimpan keraguan dan ketidakpercayaan terhadap perubahan mereka. Proses membangun kembali kepercayaan ini sering kali terhambat oleh stigma sosial yang masih kuat, ditambah dengan tantangan untuk menemukan pekerjaan yang layak karena status mantan narapidana mereka. Dalam konteks ini, mereka harus mampu menunjukkan perubahan positif yang konsisten melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti gotong royong, kegiatan keagamaan, dan berbagai acara desa.

Berdasarkan gambaran aspek penyesuaian sosial mantan narapidana yang terjadi secara umum seperti pada penjelasan tersebut, maka timbul ketertarikan untuk dapat menggali lebih jauh mengenai aspek penyesuaian sosial yang dilakukan oleh subjek penelitian. Dengan melakukan tahapan wawancara dan observasi terhadap subjek penelitian, dapat peneliti sampaikan penjelasan yang pertama yaitu menurut subjek ii. Secara garis besar, subjek ii menerangkan bahwa tidak terdapat sebuah masalah yang serius dalam proses awal penerimaan Masyarakat terhadap dirinya. Hal ini menurut subjek bisa terjadi karena kasus yang menjerat subjek ii bukan merupakan tindak pidana dan keluarga subjek ii pun memercayainya sehingga dapat menerima dengan baik juga. Sesuai keterangan wawancara subjek berikut ini:

” Saya disambut dengan suka ria, baik dan bersyukur oleh keluarga karena bisa berkumpul kembali dengan mereka. Tidak ada perubahan apapun melainkan kerluarga jadi lebih hangat dan menjaga satu sama lain. dalam keluarga tidak ada yang tidak percaya semua baik-baik saja, namun sekarang lebih memperbaiki diri dan berhenti. Tidak ada pengaruh dan diskriminasi karena bukan tindak pidana yang memalukan dan ini juga didukung oleh keluarga agar tidak usah minder dan malu karena bukan kesalahan saya sendiri. Dan pada saat akan melakukan pembebasan bersyarat juga menggunakan surat dari desa apakah diterima oleh lingkungan, nah lurah

juga menerima dan menandatangani nya dengan arti saya diterima dengan baik dan tanpa deskriminasi”⁶⁵

Penerimaan keluarga dan Masyarakat yang baik tergambar dengan jelas pada pengalaman subjek penelitian ii, justru subjek sendiri yang kerap kali merasa malu dan tidak percaya diri karena apa yang sudah dilakukannya. Sama halnya dengan subjek penelitian ii, dalam pengalaman subjek penelitian R, ketika dirinya dibebaskan dari penjara maka seketika itu keluarga menyambut dengan baik dan begitu juga Masyarakat. Sehingga subjek dapat melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan,

” keluarga menyambut dengan suka cita, tidak ada perubahan malah lebih banyak waktu dengan keluarga sekarang, lebih harmonis. dengan kegiatan positif dan menghasilkan uang untuk keluarga dengan usaha saya. Jadi ttidak ada pengaruh menurut saya, tapi namanya juga manusia mungkin mereka hanya begumam dibelakang saya, dan saya hanya diam dan tetap melakukan hal baik dan tidak merugikan orang lain.”⁶⁶

Sedikit berbeda dengan subjek penelitian ii dan R, dalam pengakuan subjek penelitian A memang disambut baik juga oleh keluarga akan tetapi Masyarakat masih banyak yang membicarakan dirinya atau masih terpengaruh dengan asumsi negative karena subjek adalah mantan narapidana. Namun hal tersebut menjadikan subjek dan keluarga lebih waspada dan dapat memilih pergaulan yang baik,

”saya disambut hangat oleh keluarga, dan untuk perubahannya mungkin saya lebih diperhatikan dan diwas-was untuk tidak bermain dengan teman yang kurang baik dan lebih berhati-hati. Maka dengan cara nurut perkataan orangtua dan lebih mementingkan bekerja dibanding bermain bersama teman atau hanya sekedar nongkrong sebentar.saya lebih bisa enjoy walaupun harus menghadapi penolakan, saya mendengar banyak yang memberikan asumsi negatif yang menjadikan saya awal mengurung diri dirumah saja, namun banyak juga yang mendukung dan tidak ikut cmpur.”⁶⁷

⁶⁵ Wawancara dengan subjek ii pada tanggal 16 desember 2024

⁶⁶ Wawancara dengan subjek R pada tanggal 16 desember 2024

⁶⁷ Wawancara dengan subjek A pada tanggal 17 desember 2024

Berdasarkan hasil analisis wawancara mengenai aspek penyesuaian sosial mantan narapidana narkoba di Dusun Munggang, terlihat bahwa dukungan keluarga menjadi faktor kunci dalam proses reintegrasi sosial mereka. Para subjek penelitian mengungkapkan bahwa mereka mendapat sambutan hangat dari keluarga dan justru mengalami peningkatan kualitas hubungan keluarga yang ditandai dengan komunikasi yang lebih intens, perhatian yang lebih besar, dan sikap saling menjaga antar anggota keluarga. Meskipun terdapat subjek yang mengakui adanya gunjingan dan asumsi negatif dari sebagian masyarakat yang sempat membuat mereka mengurung diri, dukungan dari pihak desa melalui persetujuan surat pembebasan bersyarat dan sikap positif dari lingkungan terdekat membantu mereka beradaptasi kembali. Para mantan narapidana menunjukkan penyesuaian dengan fokus pada kegiatan produktif seperti bekerja dan menjalankan usaha, serta menghindari pergaulan yang berpotensi negatif. Mereka juga menerapkan strategi adaptif dengan lebih menuruti nasihat orangtua, membatasi aktivitas nongkrong, dan tetap menunjukkan perilaku baik meskipun menghadapi stigma sosial.

6. Faktor – Faktor Penyesuaian diri Mantan Narapidana Narkoba Di Lingkungan Toxic di Dusun Munggang Desa Kalierang Bumiayu Brebes

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri mantan narapidana narkoba di lingkungan toxic dengan melihat dari berbagai dimensi yang saling berkaitan. Faktor internal yang paling mendasar adalah kondisi psikologis dan mental mantan narapidana, termasuk kemampuan mengelola stres, dan tekad untuk berubah. Kematangan emosional pun kerap menjadi kunci penting dalam menghadapi berbagai tekanan sosial dan godaan dari lingkungan yang masih rawan peredaran narkoba. faktor kondisi tubuh juga berperan signifikan dalam memberikan kekuatan mental bagi mantan narapidana

untuk mempertahankan perubahan positif yang telah mereka capai. Selain itu terdapat pula faktor eksternal yang patut diperhitungkan agar dapat mengetahui dengan pasti keadaan mantan narapidana.

Faktor eksternal yang sangat berpengaruh adalah dukungan keluarga dan penerimaan masyarakat sekitar. Keluarga yang menerima dan memberikan dukungan penuh dapat menjadi benteng pertahanan utama bagi mantan narapidana dalam menghadapi berbagai tantangan penyesuaian diri. Sikap masyarakat yang tidak diskriminatif dan kesediaan perangkat desa untuk memberikan kesempatan kedua juga menjadi faktor penting dalam proses reintegrasi sosial. Namun, keberadaan lingkungan yang masih toxic dengan peredaran narkoba dan kelompok pengguna yang masih aktif menjadi faktor penghambat yang harus diwaspadai, karena dapat memicu keinginan untuk kembali ke perilaku lama. Tak hanya itu terdapat potensi munculnya faktor lain yang memiliki andil dalam proses penyesuaian diri. Dengan demikian diperlukan sebuah upaya pembahasan yang komprehensif sebagaimana telah peneliti uraikan dalam beberapa poin penjelasan berikut ini:

a. Kondisi Fisik

Dampak penggunaan narkoba di masa lalu seringkali meninggalkan jejak pada kesehatan fisik mereka, seperti penurunan fungsi organ tubuh, sistem kekebalan yang melemah, atau gangguan metabolisme yang membutuhkan waktu pemulihan. Kondisi fisik yang belum sepenuhnya pulih ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam beraktivitas sehari-hari, termasuk dalam mencari nafkah dan berinteraksi dengan masyarakat. Beberapa mantan narapidana mungkin masih harus menjalani pengobatan rutin atau menghadapi gejala withdrawal yang mempengaruhi stamina dan produktivitas mereka dalam bekerja atau melakukan kegiatan sosial.

Berdasarkan gambaran factor penyesuaian mantan narapidana yang terjadi secara umum seperti pada penjelasan tersebut, maka timbul ketertarikan untuk dapat menggali lebih jauh apa saja yang

terjadi pada subjek penelitian. Dengan melakukan tahapan wawancara dan observasi terhadap subjek penelitian, dapat peneliti sampaikan penjelasan menurut seluruh subjek penelitian secara garis besar menerangkan bahwa tidak terdapat sebuah masalah kesehatan yang serius terlebih yang mengganggu proses penyesuaian dirinya. Untuk subjek ii hanya ada keluhan gatal karena sedikit pengaruh obat dan dapat dirinya atasi dengan olahraga serta makan sesuai porsi,

*"sama saja kalau masalah kesehatan fisik, gangguannya hanya gatal pada tubuh karena pengaruh obat dan membekas. Sayapun berusaha olahraga jalan-jalan sehat, makan sesuai porsinya. tidak ada efek samping obat terlarang karena saya bukan pecandu dan saya alihkan keinginan menjadi pecandu dengan olahraga sebagai proses pemulihan untuk kesehatan karena kurang nya gerak saat dipenjara, namun untuk pemulihan narkoba tidak terlalu berolahraga karena saya bukan pecandu ekstra."*⁶⁸

Selain itu ditemukan olahraga lain seperti mendaki gunung dan berenang sebagai upaya menjaga kebugaran tubuh dari subjek penelitian B,

*"kondisi saat ini jauh lebih baik, lebih bahagia dan saya tidak mengalami gangguan kesehatan khusus. Mungkin itu semua karena dengan cara berolahraga naik gunung, berenang, makan teratur dan tetap menjaga kewarasan agar seimbang."*⁶⁹

Kemudian untuk subjek penelitian A berbeda dengan subjek lainnya karena dirinya lebih memilih bekerja menjaga toko dan hal tersebut dianggap sudah cukup melelahkan sehingga jarang berolahraga. Namun seperti subjek lainnya, subjek penelitian A tidak merasakan gangguan Kesehatan terlebih yang bersifat serius,

"Untuk Kesehatan saya merasa lebih baik sehingga gangguan kesehatan saya tidak mengalaminya. Hal ini aya jaga dengan cara mengatur pola makan, istirahat cukup. Maka untuk perubahan pola makan juga tidak ada perubahan karena saya tidak terlalu suka makan, hanya ngemil dan merokok saja. saya jarang berolahraga karena bekerja ditoko sudah cukup"

⁶⁸ Wawancara dengan subjek ii pada tanggal 16 desember 2024

⁶⁹ Wawancara dengan subjek B pada tanggal 16 desember 2024

melelahkan. Dan Kembali lagi tidak ada gangguan fisik karena saya bukan pemakai atau pecandu dan pengaruh lingkungan saat menyesuaikan diri ketika keluar dari penjara itu hanya harus banyak bersabar terhadap omongan tetangga dan lebih berhati-hati dalam berteman.”⁷⁰

Berdasarkan hasil analisis wawancara tentang faktor kondisi fisik dalam penyesuaian diri mantan narapidana narkoba di Dusun Munggang, terlihat bahwa para subjek penelitian tidak mengalami gangguan kesehatan yang serius karena mereka bukan termasuk pecandu berat narkoba. Salah satu subjek penelitian melaporkan hanya mengalami gatal-gatal pada tubuh sebagai efek samping dari obat-obatan yang pernah dikonsumsi. Dalam proses pemulihan fisik, para subjek menunjukkan variasi dalam strategi menjaga Kesehatan. Ada yang aktif melakukan olahraga seperti mendaki gunung dan berenang, sementara yang lain merasa aktivitas kerja sudah cukup melelahkan sehingga jarang berolahraga khusus. Para subjek penelitian juga memiliki cara berbeda dalam mengelola pola makan, dimana sebagian mengatur pola makan dengan teratur, sementara yang lain mengaku tidak terlalu suka makan dan lebih cenderung ngemil serta merokok. Menariknya, meskipun berada di lingkungan yang toxic, para subjek tetap lebih menekankan pentingnya menjaga kewarasan mental dan kesabaran dalam menghadapi tekanan sosial berupa omongan tetangga serta lebih berhati-hati dalam memilih pergaulan, dibandingkan dengan masalah pemulihan fisik dari efek narkoba itu sendiri.

b. Pengembangan dan Kematangan

Faktor pengembangan dan kematangan dalam penyesuaian diri mantan narapidana narkoba di lingkungan *toxic* Dusun Munggang mencakup aspek psikologis, emosional, dan sosial yang berkembang selama proses rehabilitasi dan setelah kembali ke masyarakat. Proses ini melibatkan peningkatan kesadaran diri, kemampuan mengelola

⁷⁰ Wawancara dengan subjek A pada tanggal 17 desember 2024

emosi, dan pengembangan strategi yang lebih adaptif dalam menghadapi tekanan lingkungan. Para mantan narapidana perlu mengembangkan kematangan dalam pengambilan keputusan, terutama dalam memilih pergaulan dan menolak godaan untuk kembali menggunakan narkoba. Mereka juga harus mengembangkan kemampuan untuk mengelola stigma sosial dan tekanan dari lingkungan toxic dengan cara yang konstruktif, sambil terus membangun keterampilan sosial dan profesional yang mendukung proses reintegrasi mereka ke masyarakat.

Berdasarkan gambaran factor pengembangan dan kematangan mantan narapidana yang terjadi secara umum seperti pada penjelasan tersebut, maka timbul ketertarikan untuk dapat menggali lebih jauh mengenai bentuk pengembangan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Dengan melakukan tahapan wawancara dan observasi terhadap subjek penelitian, dapat peneliti sampaikan penjelasan yang pertama yaitu menurut subjek ii. Secara garis besar, subjek ii menerangkan bahwa pengalaman Ketika menjadi narapidana telah mempengaruhi cara berpikirnya seperti misalnya lebih berhati-hati dalam memilih teman, lebih memilih menyibukkan diri dengan bekerja. Sesuai keterangan wawancara subjek berikut ini:

“tentu saja iya saat dilapas banyak berfikir ke depan menjadikan saya lebih berhati-hati dan jangan salah pilih teman, dan harus bisa menolak suatu ajakan. saya lebih banyak menyibukkan diri dengan bekerja dan melihat peluang usaha agar bisa membuat bisnis sendiri.”⁷¹

Senada dengan yang disampaikan oleh subjek penelitian ii, dalam perspektif subjek penelitian R, mengungkapkan bahwa pengalaman di penjara berpengaruh terhadap perkembangannya saat ini terutama dalam hal memahami orang lain dan memilih pergaulan yang tepat menjadi penting juga untuk dilakukan

” berpengaruh, di penjara orang yang terlihat baik belum tentu aslinya baik karena kekurangan jadi menghalalkan

⁷¹ Wawancara dengan subjek ii pada tanggal 16 desember 2024

segala cara, jadi harus pintar menilai orang dan berhati-hati dengan lingkungan atau oranglain dan harus lebih selektif dalam pertemanan. Selain itu, dengan bergaul dengan teman yang lebih memiliki pengalaman dan lebih pintar. Saat dipenjara saya tidak mengikuti pelatihan yang diadakan karena itu bukan pelatihan tetapi untuk bekerja yang tidak digaji, jadi saya tidak mengikuti saya hanya melihat dan mengamati dan menyibukan diri sendiri dengan kegiatan lain.”⁷²

Dalam pengalaman yang dilalui subjek B juga mengaku dapat menjadi seorang yang penasaran terhadap satu hal baru sehingga Ketika di lapas dirinya berusaha mengikuti kegiatan untuk upgrade kemampuan diri. Dan subjek penelitian B juga mengakui pentingnya memilih teman dan komunitas yang tepat agar mampu beradaptasi dengan baik,

”ya tentu saya merupakan orang yang penasaran terhadap sesuatu jadi ketika dilapas saya mengikuti kegiatan guna mempersiapkan diri dan agar supaya mendapatkan perilaku baik di penjara. Lalu dengan cara memilih teman atau komunitas yang lebih memiliki peluang baik untuk masa depan. Karena kemampuan itu bisa diasah dan di kembangkan juga ada kemauan dan teman yang seimbang.”⁷³

Berdasarkan hasil analisis wawancara mengenai faktor pengembangan dan kematangan dalam penyesuaian diri mantan narapidana narkoba di Dusun Munggang, terlihat bahwa masa tahanan telah memberikan pembelajaran berharga yang mendorong kematangan cara berpikir dan bertindak para subjek penelitian. Pengalaman di lapas membuat mereka lebih selektif dalam memilih teman dan lebih mampu menolak ajakan negatif, serta memahami pentingnya bersikap hati-hati dalam menilai karakter orang lain karena kesulitan ekonomi bisa mendorong seseorang menghalalkan segala cara. Para subjek menunjukkan perkembangan positif dalam hal kesadaran untuk fokus pada kegiatan produktif seperti bekerja dan mencari peluang usaha, serta keinginan untuk bergaul dengan orang-

⁷² Wawancara dengan subjek R pada tanggal 16 desember 2024

⁷³ Wawancara dengan subjek B pada tanggal 16 desember 2024

orang yang memiliki pengalaman dan wawasan lebih baik. Meskipun terdapat perbedaan sikap dalam memanfaatkan program pembinaan di lapas, dimana ada yang memilih tidak mengikuti pelatihan karena merasa itu hanya bentuk eksploitasi tenaga kerja tanpa upah, sementara yang lain aktif mengikuti kegiatan untuk mendapatkan perlakuan baik dan mempersiapkan diri, namun secara umum mereka menunjukkan perkembangan kesadaran akan pentingnya membangun masa depan yang lebih baik melalui pemilihan lingkungan pergaulan yang positif.

c. Kondisi Lingkungan

Faktor kondisi lingkungan dalam penyesuaian diri mantan narapidana narkoba di Dusun Munggang dapat mempengaruhi proses rehabilitasi dan reintegrasi mereka ke dalam masyarakat. Lingkungan yang masih *toxic*, ditandai dengan keberadaan jaringan pengedar dan pengguna narkoba yang masih aktif memunculkan tantangan besar bagi mantan narapidana untuk mempertahankan komitmen bebas narkoba. Selain itu dalam konteks sosial-budaya, masyarakat Dusun Munggang juga perlu untuk dihadapi oleh mantan narapidana narkoba.

Masyarakat menunjukkan dinamika yang terkadang rumit dalam menyikapi keberadaan mantan narapidana narkoba. Di satu sisi, masih terdapat stigma dan prasangka negatif dari sebagian masyarakat yang dapat menghambat proses penyesuaian diri. Namun di sisi lain, terdapat pula kelompok masyarakat yang bersikap mendukung dan memberikan kesempatan kedua bagi mantan narapidana untuk membuktikan perubahan positif mereka. Keberadaan tokoh masyarakat, pemuka agama, dan perangkat desa yang bersikap terbuka dan mendukung proses reintegrasi menjadi faktor penting yang dapat membantu mantan narapidana beradaptasi kembali dengan lingkungan mereka.

Faktor ekonomi dan lapangan kerja di Dusun Munggang juga mempengaruhi proses penyesuaian diri mantan narapidana narkoba.

Terbatasnya kesempatan kerja formal di daerah tersebut, ditambah dengan stigma sebagai mantan narapidana, dapat mendorong mereka untuk mencari alternatif penghasilan melalui wirausaha atau sektor informal. Kondisi ini bisa menjadi tantangan sekaligus peluang, dimana keberhasilan mereka dalam membangun usaha dan menciptakan kemandirian ekonomi dapat membantu meningkatkan penerimaan sosial dari masyarakat. Namun, kesulitan ekonomi juga bisa menjadi faktor risiko yang membuat mereka rentan terhadap godaan untuk kembali terlibat dalam peredaran narkoba sebagai jalan pintas mendapatkan penghasilan.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilihat bagaimana yang dialami oleh subjek penelitian untuk dapat mengetahui factor kondisi lingkungan yang dihadapi. Hasil wawancara dengan mantan narapidana narkoba di Dusun Munggang, terlihat bahwa faktor kondisi lingkungan memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses penyesuaian diri mereka. Keluarga, terutama sosok ibu, menunjukkan perhatian dan dukungan yang intens melalui sikap protektif dan pengawasan ketat terhadap aktivitas di luar rumah. Bentuk dukungan keluarga juga tercermin dari sikap tidak mengungkit masa lalu dan kesalahan yang pernah dilakukan, serta memberikan dukungan penuh terhadap ide-ide positif yang ingin diwujudkan oleh mantan narapidana. Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses pemulihan dan reintegrasi sosial mereka.

Namun di sisi lain, lingkungan sosial di luar keluarga masih menyimpan tantangan yang cukup berat. Tekanan dari tetangga yang masih memberikan stigma negatif, terutama pada masa-masa awal setelah keluar dari penjara, menjadi salah satu hambatan dalam proses penyesuaian diri. Selain itu, keberadaan oknum-oknum yang masih menawarkan narkoba dan ajakan dari teman-teman untuk nongkrong menciptakan situasi yang berisiko tinggi bagi proses pemulihan mereka. Kondisi lingkungan yang toxic ini mengharuskan mantan

narapidana untuk lebih selektif dalam memilih pergaulan dan aktivitas sehari-hari.

Dalam menghadapi kondisi lingkungan yang kompleks tersebut, mantan narapidana mengembangkan strategi adaptasi yang positif. Mereka memilih untuk menyibukkan diri dengan pekerjaan dan aktivitas yang bermanfaat, serta secara sadar menghindari pergaulan dengan teman-teman yang berpotensi membawa pengaruh negatif. Dukungan keluarga yang konsisten membantu mereka mempertahankan komitmen untuk hidup lebih baik, bahkan mendorong mereka untuk berkontribusi positif kepada masyarakat melalui berbagai ide dan program yang mereka kembangkan sejak masa tahanan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun berada dalam lingkungan yang toxic, kombinasi antara dukungan keluarga yang kuat dan tekad pribadi yang teguh dapat membantu mantan narapidana menjalani proses penyesuaian diri dengan lebih baik.

Tabel Faktor penyesuaian diri Mantan Narapidana

Subyek	Factor Internal	Factor Eksternal
ii	pengalaman Ketika menjadi narapidana telah mempengaruhi cara berpikirnya seperti misalnya lebih berhati-hati dalam memilih teman, lebih memilih menyibukkan diri dengan bekerja.	Masyarakat menunjukkan dinamika yang terkadang rumit dalam menyikapi keberadaan mantan narapidana narkoba. Di satu sisi, masih terdapat stigma dan prasangka negatif dari sebagian masyarakat yang dapat menghambat proses penyesuaian diri.
R	Dalam perspektif subjek penelitian R mengungkapkan bahwa pengalaman di penjara berpengaruh terhadap perkembangannya saat ini terutama dalam hal	Terdapat kelompok masyarakat yang bersikap mendukung dan memberikan kesempatan kedua untuk membuktikan perubahan positif subjek R. seperti mendukung

Subyek	Factor Internal	Factor Eksternal
	memahami orang lain dan memilih pergaulan yang tepat menjadi penting juga untuk dilakukan	proses reintegrasi atau pemulihan kembali menjadi faktor penting yang dapat membantu beradaptasi kembali dengan lingkungan.
B	Subjek penelitian B menjadi seorang yang penasaran terhadap satu hal baru sehingga Ketika di lapas dirinya berusaha mengikuti kegiatan untuk upgrade kemampuan diri. Dan subjek penelitian B juga mengakui pentingnya memilih teman dan komunitas yang tepat agar mampu beradaptasi dengan baik,	Terbatasnya kesempatan kerja formal di daerah, ditambah dengan stigma sebagai mantan narapidana, dapat mendorong subjek B untuk mencari alternatif penghasilan melalui wirausaha atau sektor informal. Kondisi ini bisa menjadi tantangan baginya
A	Adanya kesadaran untuk fokus pada kegiatan produktif seperti bekerja dan mencari peluang usaha, serta keinginan untuk bergaul dengan orang-orang yang memiliki pengalaman dan wawasan lebih baik	Bentuk dukungan keluarga juga tercermin dari sikap tidak mengungkit masa lalu dan kesalahan yang pernah dilakukan, serta memberikan dukungan penuh terhadap ide-ide positif yang ingin diwujudkan oleh mantan narapidana. Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses pemulihan dan reintegrasi sosial mereka.

B. Pembahasan Penelitian

1. Kondisi Lingkungan *Toxic* di Dusun Munggang Desa Kalierang Bumiayu Brebes

Stigma negatif terhadap mantan narapidana narkoba masih cukup kuat. Masyarakat seringkali memandang mereka dengan kecurigaan dan ketidakpercayaan. Label "mantan napi narkoba" menjadi beban berat yang harus ditanggung oleh para mantan narapidana, mempengaruhi interaksi sosial mereka sehari-hari. Beberapa warga masih menunjukkan sikap diskriminatif dengan menghindari kontak atau enggan melibatkan mereka dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.⁷⁴

Kondisi lingkungan yang *toxic* ini juga tercermin dari sulitnya mantan narapidana narkoba untuk mendapatkan kesempatan kerja di wilayah tersebut. Banyak pengusaha lokal dan warga yang masih ragu untuk mempekerjakan mereka, meskipun mereka telah menjalani masa rehabilitasi dan pembinaan di lembaga pemasyarakatan. Situasi ini diperparah dengan adanya gosip dan rumor negatif yang beredar di masyarakat, yang seringkali tidak berdasar namun tetap mempengaruhi persepsi warga terhadap mantan narapidana narkoba.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa Stigma sosial yang muncul sering kali dimanifestasikan dalam bentuk pengucilan halus, seperti berkurangnya intensitas interaksi sosial atau menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap mantan narapidana narkoba. Hal ini dapat terlihat dari sikap masyarakat yang cenderung enggan melibatkan mereka dalam kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti gotong royong, pengajian, atau acara-acara desa lainnya. Sikap ini seringkali didasari oleh kekhawatiran bahwa mantan

⁷⁴ Bahfiarti, T. (2020). Kegelisahan dan ketidakpastian mantan narapidana dalam konteks komunikasi kelompok budaya Bugis Makassar. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 29

⁷⁵ Titis Ummami Putri. (2018). *Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Narapidana Menjadi Residivis* Universitas Kristen Satya Wacana Fakultas Psikologi Salatiga.

narapidana narkoba masih memiliki potensi untuk kembali pada perilaku lamanya atau bahkan mempengaruhi anggota masyarakat lain.

Dari segi ekonomi, mantan narapidana narkoba di Dusun Munggang seringkali menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan atau memulai usaha. Masyarakat masih memiliki keraguan untuk mempekerjakan atau menjalin kerjasama bisnis dengan mereka, yang mengakibatkan terbatasnya kesempatan untuk membangun kehidupan yang lebih baik. Kondisi ini dapat menciptakan lingkaran setan di mana kesulitan ekonomi dapat mendorong mereka kembali ke jalur yang salah.

Namun demikian, peran tokoh masyarakat dan pemuka agama di Dusun Munggang memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk persepsi masyarakat. Beberapa tokoh masyarakat yang lebih progresif telah mencoba memberikan pemahaman kepada warga tentang pentingnya memberikan kesempatan kedua dan dukungan sosial kepada mantan narapidana narkoba. Upaya ini terkadang berhasil menciptakan ruang yang lebih inklusif bagi mereka untuk kembali berintegrasi ke dalam masyarakat.

Keluarga mantan narapidana narkoba juga sering menjadi sasaran stigma sosial. Mereka menghadapi tekanan ganda selain harus mendukung proses rehabilitasi anggota keluarganya, mereka juga harus menghadapi pandangan negatif dari masyarakat. Beberapa keluarga memilih untuk lebih tertutup dan membatasi interaksi sosial mereka sebagai mekanisme pertahanan diri, yang sayangnya dapat semakin mempersulit proses reintegrasi mantan narapidana ke dalam masyarakat.

2. Aspek Penyesuaian diri Mantan Narapidana Narkotika Di Lingkungan *Toxic* di Dusun Munggang Desa Kalierang Bumiayu Brebes

Penyesuaian diri mantan narapidana narkotika di lingkungan toxic Dusun Munggang, Desa Kalierang, Bumiayu, Brebes menunjukkan kompleksitas yang mendalam dalam proses reintegrasi sosial mereka. Aspek psikologis menjadi fondasi awal yang sangat krusial, dimana para

mantan narapidana menghadapi berbagai tekanan mental yang signifikan. Mereka tidak hanya harus mengatasi trauma dan stigma sosial, tetapi juga berjuang melawan godaan untuk kembali menggunakan narkoba di tengah lingkungan yang masih rawan peredaran zat terlarang tersebut. Kecemasan dan stres yang mereka alami sering kali dipicu oleh pandangan negatif masyarakat yang masih melekat, menciptakan hambatan psikologis yang cukup berat dalam proses pemulihan mereka.

Aspek penyesuaian pribadi mantan narapidana narkoba di lingkungan toxic Dusun Munggang menunjukkan adanya transformasi positif dalam cara pandang dan sikap hidup subjek penelitian. Hal ini tercermin dari kesadaran mendalam untuk berpegang pada prinsip perbaikan diri setiap hari dan pemahaman akan konsekuensi hukum yang lebih baik. Subjek penelitian menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik dengan menghindari pergaulan negatif dan lebih memilih untuk menghabiskan waktu bersama keluarga serta fokus pada pekerjaan untuk masa depan.

Meskipun masih ada rasa takut ketika bertemu orang baru, subjek memiliki keberanian untuk terus mencoba bersosialisasi dengan tetap berhati-hati. Pengalaman di penjara justru memberikan pembelajaran berharga tentang pentingnya berpikir ke depan sebelum bertindak dan kemampuan memahami orang lain. Strategi yang ditempuh untuk menghindari lingkungan toxic dengan bekerja di luar daerah menunjukkan kesadaran akan pentingnya mencari lingkungan yang lebih mendukung untuk pengembangan diri. Motivasi untuk berubah yang bersumber dari tanggung jawab terhadap keluarga, termasuk ibu, anak, dan saudara, menjadi pendorong kuat dalam proses penyesuaian diri yang positif ini.

Dalam konteks penyesuaian sosial, para mantan narapidana narkoba menghadapi tantangan berlapis dalam upaya membangun kembali relasi dengan masyarakat. Mereka harus mampu membuktikan perubahan positif mereka secara konsisten melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan. Proses ini tidak mudah

mengingat masih kuatnya stigma dan pandangan skeptis dari sebagian masyarakat. Namun, keterlibatan dalam kegiatan positif seperti gotong royong, acara keagamaan, dan program pemberdayaan ekonomi menjadi langkah strategis dalam membangun kembali kepercayaan masyarakat.

3. Faktor – Faktor Penyesuaian diri Mantan Narapidana Narkotika Di Lingkungan *Toxic* di Dusun Munggang Desa Kalierang Bumiayu Brebes

Faktor kondisi lingkungan memberikan pengaruh yang sangat signifikan dalam proses penyesuaian diri mereka. Hasil wawancara menunjukkan bahwa keluarga, terutama peran ibu, menjadi pilar utama dalam memberikan dukungan dan perlindungan. Sikap protektif keluarga yang terkadang tampak berlebihan sebenarnya mencerminkan bentuk kepedulian dan upaya pencegahan agar mantan narapidana tidak kembali terjerumus ke dalam lingkaran narkoba. Dukungan keluarga juga ditunjukkan melalui sikap yang tidak mengungkit masa lalu dan kesalahan yang pernah dilakukan.

Di sisi lain, lingkungan sosial di luar keluarga masih menyimpan berbagai tantangan yang harus dihadapi. Keberadaan oknum-oknum yang masih aktif dalam peredaran narkoba dan ajakan dari teman-teman lama untuk berkumpul menciptakan situasi yang berisiko tinggi bagi proses pemulihan mereka. Tekanan dari tetangga yang masih memberikan stigma negatif, terutama pada masa-masa awal setelah keluar dari penjara, juga menjadi hambatan tersendiri dalam proses penyesuaian diri.

Para mantan narapidana mengembangkan berbagai strategi adaptasi untuk menghadapi kondisi lingkungan yang kompleks tersebut. Mereka memilih untuk fokus pada aktivitas-aktivitas positif dan produktif, seperti bekerja dan mengembangkan keterampilan baru. Selain itu, mereka juga secara sadar membatasi pergaulan dengan teman-teman yang berpotensi membawa pengaruh negatif. Strategi ini terbukti efektif dalam membantu mereka mempertahankan komitmen untuk hidup lebih baik.

Dukungan keluarga yang konsisten menjadi faktor kunci dalam keberhasilan proses penyesuaian diri mereka. Keluarga tidak hanya memberikan dukungan moral dan emosional, tetapi juga mendukung ide-ide positif yang ingin diwujudkan oleh mantan narapidana. Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses pemulihan dan pengembangan diri mereka. Bahkan, beberapa mantan narapidana berhasil mengembangkan program-program yang bermanfaat bagi masyarakat, yang mereka rencanakan sejak masa tahanan.

Proses penyesuaian diri mantan narapidana narkoba juga memerlukan keterlibatan aktif dari berbagai pihak di masyarakat. Peran tokoh masyarakat, pemuka agama, dan lembaga sosial setempat sangat penting dalam memfasilitasi proses reintegrasi sosial mereka. Program-program pemberdayaan dan pendampingan yang melibatkan berbagai elemen masyarakat dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih supportif bagi proses pemulihan dan pengembangan diri mantan narapidana.

Keberhasilan proses penyesuaian diri mantan narapidana narkoba di lingkungan toxic seperti di Dusun Munggang sangat bergantung pada interaksi positif antara faktor internal dan eksternal. Tekad kuat untuk berubah dan strategi adaptasi yang tepat dari mantan narapidana, didukung oleh lingkungan keluarga yang supportif dan keterlibatan aktif masyarakat, menjadi kunci dalam menciptakan proses reintegrasi sosial yang lebih efektif. Meskipun tantangan dan godaan masih akan selalu ada, kombinasi antara dukungan sosial yang tepat dan komitmen pribadi yang kuat dapat membantu mantan narapidana menjalani kehidupan yang lebih baik dan bermakna di tengah masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penyesuaian diri mantan narapidana narkoba di lingkungan *toxic* di Dusun Munggang Desa Kalierang Bumiayu, dapat ditarik kesimpulan meliputi penyesuaian psikologis, penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial. Dalam aspek psikologis, subjek penelitian merasakan tekanan yang cenderung mengarah pada kecemasan, stres, dan perasaan terisolasi akibat stigma sosial yang masih melekat. Tak hanya itu subjek penelitian juga berjuang mengatasi trauma sambil membangun ketahanan mental untuk menolak godaan kembali ke narkoba. Sementara dalam aspek penyesuaian pribadi, subjek penelitian berupaya untuk kembali pada nilai-nilai atau prinsip hidup mereka yang telah mengkar selama ini, sembari berusaha meminimalisir pengaruh negative dari pengalaman menggunakan narkoba. Terakhir dalam penyesuaian sosial, mereka berupaya membangun kembali relasi dengan masyarakat melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, meski menghadapi tantangan berupa pandangan skeptis dan penolakan dari sebagian masyarakat. Selanjutnya ditemukan beberapa faktor utama yang mempengaruhi penyesuaian diri mantan narapidana narkoba di Dusun Munggang seperti faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sosial dan faktor internal dari subjek penelitian seperti tekad dan komitmen pribadi untuk berubah, kemampuan mengembangkan strategi adaptasi positif dan kesadaran untuk membatasi pergaulan dan fokus pada aktivitas produktif.

B. Saran

1. Bagi Mantan Narapidana

Dengan selesainya penelitian ini diharapkan bagi mantan narapidana narkoba dapat mempertahankan komitmen untuk hidup bebas

dari narkoba, terus mengembangkan potensi diri melalui kegiatan positif, dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

2. Bagi Keluarga

Diharapkan bagi keluarga mantan narapidana narkoba dapat mempertahankan dukungan dan pengawasan yang konsisten, membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pemulihan dan berkenan untuk senantiasa mendukung pengembangan potensi dan ide-ide positif

3. Bagi Masyarakat

Ditemukan adanya peran Masyarakat yang cukup besar dalam proses reintegrasi mantan narapidana narkoba kepada kehidupan mereka yang semula oleh sebab itu diharapkan Masyarakat dapat mengurangi stigma sosial dan memberikan kesempatan kedua, melibatkan mantan narapidana dalam kegiatan sosial, dan mendukung program-program pemberdayaan dan reintegrasi sosial

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih lanjut tentang peran keluarga sebagai sistem pendukung utama dalam proses reintegrasi mantan narapidana. Penelitian dapat berfokus pada pengembangan model pendampingan keluarga yang efektif, termasuk memberikan edukasi kepada anggota keluarga tentang cara mendukung proses pemulihan dan penyesuaian diri mantan narapidana tanpa menghakimi atau memberi label negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Shobrianto, Warsono, *Proses Konsep Diri Mantan Narapidana (Studi Fenomenologi Anggota Komunitas Dedikasi Mantan Narapidana Untuk Negeri)*, Universitas Negeri Surabaya) Ahmadshobrianto.18004@Mhs.Unesa.Ac.Id Warsono@Unesa.Ac.Id
- Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar Seta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), Hlm.1
- Ati Ekawati, *Hubungan Antara Penerimaan Diri Dan Kecemasan Terhadap Status Mantan Narapidana*, Vol 2, No 1, Januari April, 2020
- Arista D, *Kebermaknaan Hidup dan Religiusitas Pada Mantan Narapidana Kasus Pembunuhan*. Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 5(3), 366–377. (2017)
- Bahfiarti T, *Kegelisahan dan ketidakpastian mantan narapidana dalam konteks komunikasi kelompok budaya Bugis Makassar*. Jurnal Kajian Komunikasi, 8(1), 29. 7. (2020)
- Bahkruddinsyah R, *Makna Hidup dan Arti Kebahagiaan Pada Lansia di Panti Werdha Nirwana Puri Samarinda*. Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 4(1), 48–57 2016
- Christine Rambu Ipu Mbiliyora , *Resiliensi Pada Mantan Narapidana Remaja (Studi Kasus Mantan Narapidana Remaja Di Kec. Kota Waingapu, Kab. Sumba Timur)*, Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga 2019
- Didit Putra, *Penyesuaian Diri Mantan Narapidana Di Masyarakat* , Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu 2019 M/1440 H
- Diah Anggraini, Titis Hadiati, Widodo Sarjana As *Perbedaan Tingkat Stres Dan Tingkat Resiliensi Narapidana Yang Baru Masuk Dengan Narapidana Yang Akan Segera Bebas (Studi Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iia Wanita Semarang)* Volume 8, Nomor 1, Januari 2019 Online : [Http://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Medico](http://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Medico)
- Endy Tri Laksono, *Upaya Penanggulangan Peredaran Dan Penyalahgunaan Narkotika Di Wilayah Pedesaan (Studi Di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Kediri Dan Satuan Reserse Narkoba Kepolisian Resort Kediri)*, Universitas Brawijaya Fakultas Hukum Malang 2015
- Ellya Pratiwi , Dan Yanti Oktavianti Susanto *Penyesuaian Diri Terhadap Fenomena Gelar Budaya Di Lingkungan Kerja* Volume 19, No. 2, Desember 2020

Fuad Nashori, Iswan Sapotro, *Psikologi Dan Resiliensi*, (Yogyakarta: Uii,2021)
Hlm.15

Hadi, Asrori, And Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Studi, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*.

Hudzaifi, Ahmad, *Prisonisasi Pembelajaran Kejahatan di Lembaga Pemasyarakatan (Studi Kasus: Lembaga Pemasyarakatan Klas I Tangerang)*, Jakarta : Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah

Hurlock, E.B, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Alih Bahasa: Istiwidyati & Soedjarwo. Edisi Kelima, (Jakarta: Erlangga, 1999), H. 278

https://Kumparan.Com/BeritaUpdate/1veeyx03gb9?Utm_Source=Desktop&Utm_Medium=Copy-To-Clipboard&Shareid=Q2my9nxzjowk

<https://lpka.umy.ac.id/menghindari-lingkungan-yang-toxic/>, 16 juni 2021

Ibrahim Nainggolan, 2019, *Lembaga Pemasyarakatan Dalam Menjalankan Rehabilitasi Terhadap Narapidana Narkotika*, Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
ibrahimnainggolan@umsu.ac.id, Jurnal EduTech Vol. 5 No. 2 September 2019

Jasmine Balqist, Asep Muhamad Ramdan, Resa Nurmala *Dampak Tekanan Pekerjaan Dan Lingkungan Kerja Toxic*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Wiraraja – Sumenep

Joshua Gilbert Bawowo, Altje A. Musa, Toar K. Palilingan *Upaya Lembaga Pemasyarakatan Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika Oleh Narapidana Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan Lex Et Societatis* Vol. Viii/No. 4/Okt-Des/2020

Komunikasi Kelompok Budaya Bugis Makassar, Jurnal Kajian Komunikasi, Volume 8, No. 1, Juni 2020, Hlm. 29-41 Universitas Hasanuddin, Makassar. Indonesia

Lpk, *Menghindaari Lingkungan Yang Toxic*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2021

Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2010), H. 173.

Moh. Edy Musthofa, *Perilaku Over Protective Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Sma Negeri 1 Wiradesa*, Institut Agama Islam Negeri

Pekalongan, Indonesian Journal Of Islamic Psychology Volume 2. No 2, December 2020 (P-Issn: 2685-1482 E-Issn 2714-7576) Website: [Http://E-Journal.Iainsalatiga.Ac.Id/Index.Php/Ijip/Index](http://E-Journal.Iainsalatiga.Ac.Id/Index.Php/Ijip/Index)

Muhammad Rijal Fadli, *Memahami Desai Penelitian Kualitatif*, Humanika Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol.2,No.1,2021,Hlm.37

Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya : Hak Cipta Media Nusantara, 2021) Hlm.8

Nurul Khurotindan Tri Wulida A, *Analisis Pelatihan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia*, Di Pt Beon Intermedia Cabang Malang. Jurnaladministrasibisnis. (Vol 64 No. 1 2018) Hal 196

Noor, *Metodelogi Penelitan Kualitatif Dan Kuantitatif*.

Oktir Nebi, *Faktor Penyebab Pengguna Narkotika Di Kalangan Masyarakat*, Wajah Hukum, 3(1), 81-88 Issn 2598-604x (Online) Doi 10.33087/Wjh.V3i1.59

Octavia Indah Listiarini, Padmono Wibowo, *Penyesuaian Diri Mantan Narapidana Rutan Kelas Iib Purbalingga Dalam Kehidupan Bermasyarakat*, Vol 8 No 1 Tahun 2021 Hal. : 188-199

Putra, A. S., & Djauhari, *Bimbingan Pasca Rehabilitasi Klien Pemasyarakatan Tindak Pidana Narkotika*, Jurnal Hukum Khaira Ummah, 12(2), 151–158 2017

Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulan*.

Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosda Karya. 2007

Reza Iswanto, *Kebijakan Nonpenal Oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Jambi Terhadap Penyalahguna Narkotika*, Jurnal Wajah Hukum, Volume 2 Nomor 2 (Oktober 2018), Hal. 164.

Ritzer, G dan Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana, 2007.

Sunarto Dan B. Agung Hartanto, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Rineka Cipta).hlm.188

Sabatini Ayu, Skripsi, *Penyesuaian Diri Remaja Korban Penyalahgunaan Napza Dalam Rehabilitas Sosial Di Panti Sosial Pamardi Putra*. Diakses Melalui <https://Responsitory.Uinjkt.Ac.Id> Pada Taggal 21 Februari 2019

Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2010), H. 130

Siti Sundari, *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), H.39.

Skandar, Abraham Barkah. *Resiliensi Mantan Narapidana Terhadap Penolakan Lingkungan. Skripsi*, Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. 2017.

Tuti Bahfiarti, *Kegelisahan Dan Ketidakpastian Mantan Narapidana Dalam Konteks Komunikasi Kelompok Budaya Bugis Makasar*, Jurnal Kajian Komunikasi, Vol 8, No 1 Juni 2020, Hlm.29-410

Tiara Natania Rantelae, Arthur Huwae, 2022, *Pemulihan Hidup Mantan Pecandu Narkoba: Studi Resiliensi dengan Penyesuaian Diri*, Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana, Psikostudia Jurnal Psikologi Volume 11 No. 4 | Desember 2022: 509-519 DOI: <http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v11i4>

Titis Ummami Putri, *Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Narapidana Menjadi Residivis* Universitas Kristen Satya Wacana Fakultas Psikologi Salatiga 2018

Tijan Et Al., *Bimbingan Dan Konseling Sekolah*

Wanda Fristian,Vina Salvina Darvina. S, Sulismadi *Upaya Penyesuaian Diri Mantan Narapidana Dalam Menanggapi Stigma Negatif Di Kecamatan Klakah, Lumajang* Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia 23 Soziologi Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia E-Mail: Wandafristian14@Gmail.Com

Wanda Fristian,Vina Salvina Darvina. S,Sulismadi, *Upaya Penyesuaian Diri Mantan Narapidana Dalam Menanggapi Stigma Negatif Di Kecamatan Klakah, Lumajang*

Wafidah Nur, *Penyesuaian Diri Mantan Narapidana Pada Kegiatan Sosial Masyarakat Di Desa Panyabungan Julu Kecamatan Apanyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal*, Iain Padangsidimpuan 2022

Zuchri Abdussamad, *Motode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Syakir Media Press,2021)Hlm.150

LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN 1
PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SUBJEK PENELITIAN

Identitas Subjek :

- a. Nama :
- b. Alamat :
- c. Usia :
- d. Pekerjaan :
- e. Status :
- f. Kasus :
- g. Masuk penjara Tahun :
- h. Keluar Penjara Tahun :

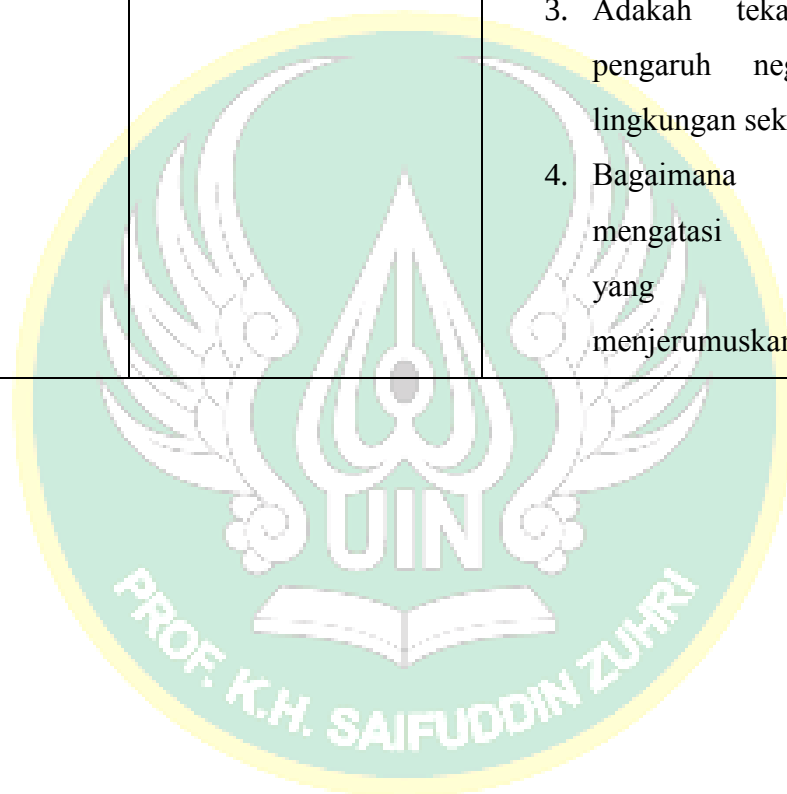
Indikator	Dimensi	PERTANYAAN
Aspek Penyesuaian Diri Mantan Narapidana	Aspek Psikologis	1. Bagaimana perasaan Anda setelah keluar dari penjara? 2. Apakah Anda merasakan perasaan bersalah, malu, atau takut? Bisa diceritakan lebih detail? 3. Bagaimana Anda mengatasi tekanan psikologis akibat stigma negatif terhadap mantan narapidana? 4. Bagaimana cara Anda mengendalikan diri saat menghadapi godaan untuk kembali menggunakan narkoba?

	Aspek Penyesuaian Pribadi	1. Bagaimana Anda memandang diri sendiri saat ini? Apakah ada perubahan dalam konsep diri Anda setelah menjalani masa tahanan? 2. Apa pelajaran terpenting yang didapatkan dari perjalanan hidup Anda selama ini? 3. Hal apa yang menjadi motivasi utama Anda untuk berubah? 4. Aktivitas atau kebiasaan baru apa yang sekarang ini sedang Anda kembangkan?
	Aspek Penyesuaian sosial	1. Bagaimana keluarga Anda menyambut kepulangan Anda? Apakah ada perubahan hubungan dengan anggota keluarga setelah Anda keluar dari penjara? 2. Bagaimana cara Anda membangun kembali kepercayaan keluarga?

		3. Bagaimana respon tetangga dan warga sekitar terhadap keberadaan Anda? Apakah Anda mengalami penolakan atau diskriminasi dari masyarakat? 4. Kegiatan sosial apa saja yang Anda ikuti di lingkungan masyarakat? 5. Bagaimana Anda membangun ulang jaringan pertemanan?
Faktor-Faktor Penyesuaian Diri	Kondisi Fisik	1. Bagaimana kondisi kesehatan Anda saat ini dibandingkan dengan saat di dalam penjara? Apakah Anda mengalami gangguan kesehatan khusus yang berkaitan dengan masa lalu penggunaan narkoba? 2. Bagaimana Anda menjaga keseimbangan gizi tubuh? 3. Adakah perubahan dalam selera makan sejak berhenti menggunakan narkoba? 4. Bagaimana intensitas aktivitas fisik Anda saat ini? Apakah olahraga

		Anda rutin berolahraga untuk membantu proses pemulihan? 5. Jika terdapat gangguan Kesehatan fisik pasca menggunakan Narkotika, apakah hal tersebut mempengaruhi proses penyesuaian diri Anda dengan lingkungan ?
	Perkembangan dan Kematangan	1. Apakah pengalaman di Lapas dapat memengaruhi cara berpikir Anda? Apa saja contoh pengalaman tersebut? 2. Upaya apa yang Anda lakukan selama ini untuk terus mengembangkan kemampuan intelektual? 3. Jika anda sedang menghadapi masalah apakah Anda mampu mengendalikan reaksi emosional dan tetap focus menyelesaikan masalah? 4. Strategi apa yang Anda gunakan untuk mengatasi gejolak emosi? 5. Kendala apa yang Anda hadapi dalam menyelesaikan masalah

		selama menjadi narapidana?
	Kondisi Liingkungan	1. Apakah keluarga mendukung proses pemulihan Anda? 2. Bagaimana dinamika hubungan dalam keluarga setelah Anda kembali? 3. Adakah tekanan atau pengaruh negatif dari lingkungan sekitar? 4. Bagaimana Anda mengatasi lingkungan yang berpotensi menjerumuskan?



LAMPIRAN 2

Lembar Inform Consent

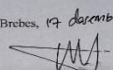
FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI
SUBJEK WAWANCARA

Setelah mendengarkan penjelasan dari peneliti, saya :

Nama : Angga Prakama
Alamat : munggang rt 09/01 desa kalierang , Bumiayu
Pekerjaan : Pedagang

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara tentang Penyesuaian Diri Mantan Narapidana Dilingkungan Toxic Didusun Munggang Desa Kalierang Kecamatan Bumiayu yang diteliti oleh Risti Hozah, mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Brebes, 17 Desember 2024


(Angga Prakama)

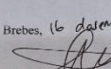
FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI
SUBJEK WAWANCARA

Setelah mendengarkan penjelasan dari peneliti, saya :

Nama : Bramantya Male
Alamat : munggang rt 09/01 kalierang , kec. Bumiayu Brebes
Pekerjaan : karyawan swasta

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara tentang Penyesuaian Diri Mantan Narapidana Dilingkungan Toxic Didusun Munggang Desa Kalierang Kecamatan Bumiayu yang diteliti oleh Risti Hozah, mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Brebes, 16 Desember 2024


(Bramantya Male)

Inform Consent Subjek A

FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI
SUBJEK WAWANCARA

Setelah mendengarkan penjelasan dari peneliti, saya :

Nama : Rendra Mustaka Annaswir
Alamat : Dk. Munggang gln kalierang Bumiayu
Pekerjaan : Wiraswasta

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara tentang Penyesuaian Diri Mantan Narapidana Dilingkungan Toxic Didusun Munggang Desa Kalierang Kecamatan Bumiayu yang diteliti oleh Risti Hozah, mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Brebes,


(Rendra Mustaka Annaswir)

Inform Consent Subjek R

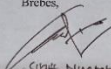
FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI
SUBJEK WAWANCARA

Setelah mendengarkan penjelasan dari peneliti, saya :

Nama : Sigit Nugroho Purnamasari
Alamat : Dk. Munggang , gln kalierang Bumiayu
Pekerjaan : Wiraswasta

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara tentang Penyesuaian Diri Mantan Narapidana Dilingkungan Toxic Didusun Munggang Desa Kalierang Kecamatan Bumiayu yang diteliti oleh Risti Hozah, mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Brebes,


(Sigit Nugroho Purnamasari)

Inform Consent Subjek II

Inform Consen Subjek R

LAMPIRAN 3 Hasil Wawancara Subjek Penelitian

Nama Mahasiswa : Risti Hozah
NIM : 1917101123
Judul Skripsi : Penyesuaian Diri Mantan Narapidana
Narkotika Di Lingkungan Toxic Didusun
Munggang Desa Kalierang Bumiayu Brebes
Nama Subjek : (ii)
Kasus : Narkotika
Tahun : masuk 2019 – keluar 2021

Aspek Penyesuaian diri Mantan Narapidana		
Aspek Psikologis	1. Bagaimana perasaan anda setelah keluar dari penjara ? 2. Apakah anda merasakan perasaan bersalah, malu atau takut ? bisa di ceritakan lebih detail? 3. Bagaimana anda mengatasi tekanan psikologis akibat stigma negatif terhadap mantan narapidana ? 4. Bagaimana cara anda mengendalikan	1. ” Pada saat keluar dari penjara saya belajar dari pengalaman yakni dengan memanfaatkan kegiatan dan ikut membantu petugas kantin berjualan jadi saat saya keluar dari penjara saya merasa bangga, sangat senang dan baik baik saja, karena bisa berguna dan mendapatkan uang banyak karena ikut menjadi petugas kantin di lapas.” 2. ” saya tidak merasa malu

	diri saat menghadapi godaan untuk Kembali menggunakan narkoba?	karena pada saat saya ditangkap itu marah karena dijebak oleh oknum yang sudah bekerjasama dengan polisi dan pada saat saya ditangkap bukan sedang menjual belikan atau memakai namun saya habis memesankan saja untuk teman saya yang ingin barang tersebut dan saya carikan namun ternyata dia sudah menjebak saya, kasus saya bukan merupakan kasus yang membuat onar atau memalukan seperti kasus pencabulan, kekerasan atau lainnya. Tetapi terkena kasus karena saya membeli sendiri, memakai sendiri jadi saya tidak malu atau takut namun menyesal dan ingin berubah ” 3. ” saya mencoba sabar, berserah diri kepada tuhan dan lebih mendekatkan diri
--	---	---

		dengan sholat dan bodoamat terhadap perkataan masyarakat.” 4. ” dengan cara mengganti pertemanan, komunitas dan menghindari komunitas atau pertemanan yang tidak baik dan menggantinya dengan yang lebih baik lagi.”
Aspek Penyesuaian diri Pribadi	1. Bagaimana anda memandang diri anda saat ini? Apakah ada perubahan dalam konsep diri anda setelah menjalani proses masa tahanan ? 2. Apa pelajaran terpenting yang didapatkan dari perjalanan hidup anda selama ini? 3. Hal apa yang menjadi motivasi utama anda untuk berubah? 4. Aktifitas atau kebiasaan baru apa	1. ” hari ini menjadi lebih baik dari pada hari kemarin, itu adalah prinsip saya sekarang harus bisa lebih baik untuk masa depan yang lebih baik.” 2. ” pelajaran terpenting nya jadi lebih tau tentang hukum, dan bisa menjalani hidup lebih baik, bersyukur dan lebih hidup lagi tanpa sesuatu yang kurang baik itu. ” 3. ” menghadapi keluarga, yaitu keluarga yang saya punya baik istri, anak, ibu dan saudara dan menjadi pelajaran untuk

	yang sekarang ini sedang anda kembangkan ?	anak cucu saya supaya tidak dan jangan sampai seperti saya.” 4. ” dengan menciptakan usaha-usaha dan berorganisasi positif. ”
Aspek Penyesuaian Sosial	1. Bagaimana keluarga anda menyambut kepulangan anda ? apakah ada perubahan hubungan dengan anggota keluarga setelah anda keluar dari penjara? 2. Bagaimana anda membangun kembali kepercayaan keluarga? 3. Bagaimana respon tetangga dan warga sekitar terhadap keberadaan anda? Apakah anda mengalami penolakan atau diskriminasi dari masyarakat? 4. Kegiatan sosial apa saja yang anda	1. ” disambut dengan sukaria, baik dan bersyukur karena bisa berkumpul kembali dengan keluarga. Tidak ada perubahan apapun melainkan kerluarga jadi lebih hangat dan menjaga satu sama lain.” 2. ” dalam keluarga tidak ada yang tidak percaya semua baik-baik saja, namun sekarang lebih memperbaiki diri dan berhenti.” 3. ” tidak ada pengaruh dan diskriminasi karena bukan tindak pidana yang memalukan dan ini juga didukung oleh keluarga agar tidak usah minder dan malu karena bukan kesalahan saya sendiri. Dan pada saat akan melakukan

	ikuti di lingkungan masyarakat? 5. Bagaimana anda membangun ulang jaringan pertemanan ?	pembebasan bersyarat juga menggunakan surat dari desa apakah diterima oleh lingkungan, nah lurah juga menerima dan menandatangani nya dengan arti saya diterima dengan baik dan tanpa deskriminasi” 4. ” banyak sekali salah satunya karang taruna, berorganisasi di progrib, relawan bencana dan lainnya,” 5. ” dengan mencari teman yang bebas narkoba dengan berganti teman dan komunitas dan lebih berhati-hati lagi dalam memilih teman. ”
Faktor – Faktor Penyesuaian Diri		
Kondisi Fisik	1. Bagaimana kondisi anda saat ini dibandingkan saat didalam penjara? Apakah anda mengalami gangguan Kesehatan khusus	1. ” tidak ada gangguan apapun setelah keluar penjara melainkan tambah berat badan karena saat di penjara menjadi penjaga kantin dan banyak makanan, saat keluar

	yang berkaitan dengan masalah penggunaan narkoba? 2. Bagaimana anda menjaga keseimbangan gizi tubuh? 3. Adakah perubahan selera makan sejak berhenti menggunakan narkoba? 4. Bagaimana intensitas Aktivitas fisik anda saat ini? Apakah olahraga anda rutin berolahraga untuk membantu proses pemulihan? 5. Jika terdapat gangguan kesehatan fisik pasca penggunaan narkoba, apakah hal tersebut mempengaruhi proses penyesuaian diri anda dengan lingkungan?	penjara juga bertambah berat badan karena makanan yang sangat disukai selalu ada dan bisa langsung dibeli. “ 2. “ mengatur pola makan, istirahat yang cukup dan berolahraga.” 3. ” tidak ada, karena saya bukan penggunaanya, saya di tangkap karena membantu teman saja, kalau untuk memakai atau tidak bagi saya tidak mempengaruhi selera makan karena itu kebutuhan pangan.” 4. ” sangat membantu walaupun tidak setiap hari namun itu sangat diperlukan minimal satu minggu 3 kali olahraga.” 5. ” sedikit mengalami fase penyesuaian pengendalian emosional dan fisik misal seperti cuaca, suhu yang ada dipenjara dan di rumah atau lingkungan, sehingga menjadikan saya sering sakit karena
--	--	--

		dari panas ke dingin, lalu karena banyak nya teman-teman yang kerumah menjadikan saya marah dan trauma padahal mereka berniat baik ingin menjenguk saya.”
Pengembangan dan Kematangan	1. Apakah pengalaman dilapas dapat mempengaruhi cara berfikir anda ? apa saja contoh pengalaman tersebut? 2. Upaya apasaja yang dilakukan selama ini untuk terus mengembangkan kemampuan intelektual? 3. Jika anda sedang menghadapi masalah apakah anda mampu menghadapi reaksi emosional dan tetap fokus menyelesaikan masalah? 4. Strategi apa yang	1. ” ya sangat berpengaruh contohnya melatih kesabaran, lebih hati-hati dan lebih sadar hukum.” 2. ” belajar dan belajar dengan menciptakan usaha dan lapangan pekerjaan untuk orang lain khusus nya para mantan narapidana yang mendapat penolakan dalam pekerjaan sekarang bekerja di bengkel saya, di tempat cucian saya dan dipegadaian saya.” 3. ” bisa dan saya tetap fokus dengan penyelesaiannya sekarang dan tidak dengan emosi.” 4. ” saat emosi saya selalu keluar mencari udara

	anda gunakan untuk mengatasi gejala emosi? 5. Kendala apa yang anda hadapi dalam menyelesaikan masalah selama menjadi narapidana?	segar jalan jalan sedangkan saat di penjara dengan bertemu keluarga, atau merokok dan ngobrol dengan teman lainnya atau lebih memilih diam dan tidur saja.” 5. ” kendalanya tidak ada, namun masalah yang sering dihadapi itu hanya kangen keluarga, saat merasakan seperti itu saya hanya bisa menunggu besukan atau hanya bisa telfon atau video call dengan keluarga dirumah.
Kondisi Lingkungan	1. Apakah keluarga mendukung proses pemulihan anda? 2. Bagaimana dinamika hubungan dalam keluarga setelah anda kembali? 3. Adakah tekanan atau pengaruh negatif dari lingkungan sekitar? 4. Bagaimana anda	1. ” sangat mendukung terutama ibu yang selalu marah kalau keluut atau bermain karena sangat khawatir, selain itu dalam proses pemulihan baik fisik dan psikologis keluarga sangat mendukung dengan tidak mengungkit masalah atau masalalu, dan selalu memberikan yang terbaik,”

	mengatasi lingkungan yang berpotensi menjerumuskan?	2. ” hubungan dengan keluarga lebih baik jadi lebih banyak komunikasi dan diperhatikan lebih.” 3. ” ada tekanan dan godaan karena banyak penawaran dari oknum-oknum yang kurang baik, menjadikan saya harus lebih hati-hati dan mulai berfikir kalau mau berbuat sesuatu.” 4. ” mengatasinya dengan melakukan aktifitas yang sekiranya positif saja dan menyibukan diri dengan pekerjaan dan menjalankan hidup dengan menjauhi teman-teman yang kurang baik itu.”
--	--	--

REKAP WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Risti Hozah
NIM : 1917101123
Judul Skripsi : Penyesuaian Diri Mantan Narapidana
Narkotika Di Lingkungan Toxic Didusun
Munggang Desa Kalierang Bumiayu Brebes
Nama Subjek : (R)
Kasus : Narkotika
Tahun : masuk 2021– keluar 2022

Aspek Penyesuaian diri Mantan Narapidana		
Aspek Psikologis	1. Bagaimana perasaan anda setelah keluar dari penjara ? 2. Apakah anda merasakan perasaan bersalah, malu atau takut ? bisa di ceritakan lebih detail? 3. Bagaimana anda mengatasi tekanan psikologis akibat stigma negatif terhadap mantan narapidana ? 4. Bagaimana cara anda mengendalikan diri saat menghadapi godaan untuk Kembali	1. ” semuanya baik- baik saja dan saya merasa senang karena bisa menghidup udara segar dirumah kembali.” 2. ” tidak malu, tidak takut karena sudah menjadi takdirnya, dan sudah menerimanya.” 3. ” tidak ada tekanan, dan untuk mengatasinya dengan berbuat baik dan tetap bergaul dengan lingkungan dan memperlihatkan perubahan yang baik

	menggunakan narkoba?	saya.” 4. ” dengan menolak dan mencari kegiatan lainnya yang lebih menyenangkan dan menghindari kumpulan-kumpulan yang negatif itu.”
Aspek Penyesuaian diri Pribadi	1. Bagaimana anda memandang diri anda saat ini? Apakah ada perubahan dalam konsep diri anda setelah menjalani proses masa tahanan ? 2. Apa pelajaran terpenting yang didapatkan dari perjalanan hidup anda selama ini? 3. Hal apa yang menjadi motivasi utama anda untuk berubah? 4. Aktifitas atau kebiasaan baru apa yang sekarang ini sedang anda kembangkan ?	1. ” pasti ada jadi tahu hukum negara yang ada, dan ada nya perubahan yang saya rasakan yaitu tidak ikut dengan kumpulan orang yang kurang baik, dan lebih bermanfaat untuk orang lain.” 2. ” pelajaran yang didapatkan dari penjara yaitu lebih mengenal banyak orang dan bisa memahami orang-orang yang pusing, dan belajar dan mereka agar kita tidak seperti itu. Kalau secara umum pelajaran hidup saya harus harus lebih berpikir kedepan

		saat berbuat sesuatu.” 3. ” karena ingin lebih berguna untuk masyarakat umum dan untuk keperluan masa depan.” 4. ” dengan membuat kegiatan yaitu produksi kerajinan pisau dapur dan sejenisnya untuk dijual belikan dan membuat sesuai pesanan.”
Aspek Penyesuaian Sosial	1. Bagaimana keluarga anda menyambut kepulangan anda ? apakah ada perubahan hubungan dengan anggota keluarga setelah anda keluar dari penjara? 2. Bagaimana anda membangun kembali kepercayaan keluarga? 3. Bagaimana respon tetangga dan warga sekitar terhadap keberadaan anda? Apakah anda mengalami penolakan atau diskriminasi dari	1. ” keluarga menyambut dengan suka cita, tidak ada perubahan malah lebih banyak waktu dengan keluarga sekarang, lebih harmonis.” 2. ” dengan kegiatan positif dan menghasilkan uang untuk keluarga dengan usaha saya.” 3. ” tidak ada pengaruh menurut saya, tapi namanya juga manusia mungkin mereka hanya begumam dibelakang saya, dan

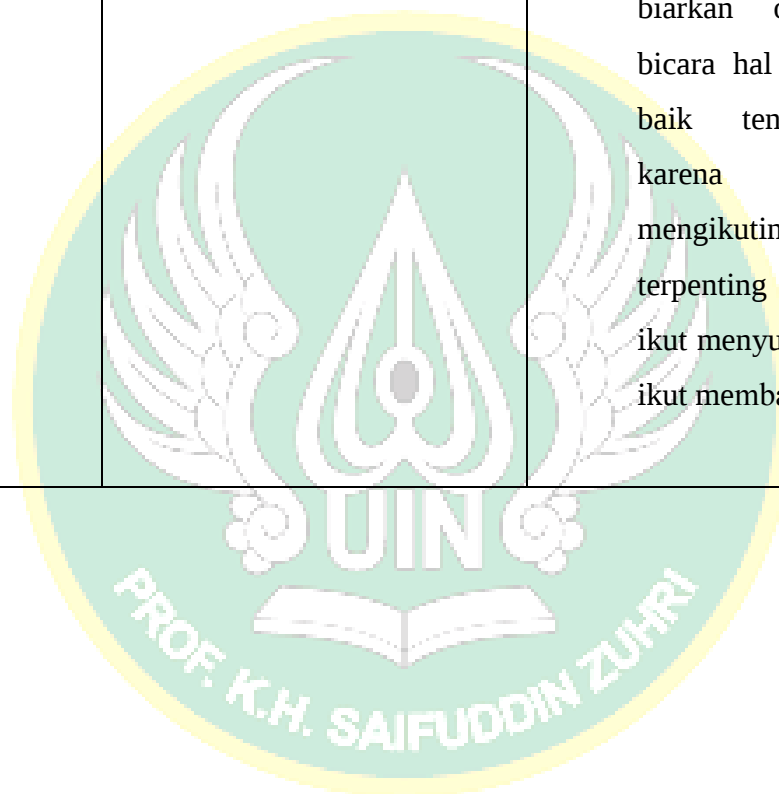
	masyarakat? 4. Kegiatan sosial apasaja yang anda ikuti di lingkungan masyarakat? 5. Bagaimana anda membangun ulang jaringan pertemanan ?	saya hanya diam dan tetap melakukan hal baik dan tidak merugikan orang lain.” 4. ” banyak sekali ada karang taruna, sosialisasi pengusaha, relawan kebencanaan.” 5. ” dengan mengikuti kegiatan dimasyarakat dan tidak usah memperdulikan omongan orang, tetap membantu teman yang kesulitan.”
Faktor – Faktor Penyesuaian Diri		
Kondisi Fisik	1. Bagaimana kondisi anda saat ini dibandingkan saat didalam penjara? Apakah anda mengalami gangguan Kesehatan khusus yang berkaitan dengan masalah penggunaan narkoba? 2. Bagaimana anda menjaga keseimbangan	1. ” sama saja kalau masalah kesehatan fisik, gangguannya hanya gatal pada tubuh karena pengaruh obat dan membekas.” 2. ” dengan berolahraga jalan-jalan sehat, makan sesuai porsi.” 3. ” tidak ada karena saya bukan pengguna”

	gizi tubuh? 3. Adakah perubahan selera makan sejak berhenti menggunakan narkotika? 4. Bagaimana intensitas Aktivitas fisik anda saat ini? Apakah olahraga anda rutin berolahraga untuk membantu proses pemulihan? 5. Jika terdapat gangguan kesehatan fisik pasca menggunakan narkotika, apakah hal tersebut mempengaruhi proses penyesuaian diri anda dengan lingkungan?	4. ” iya olahraga sebagai proses pemulihan untuk kesehatan karena kurang nya gerak saat dipenjara, namun untuk pemulihan narkoba tidak terlalu berolahraga karena saya bukan pecandu ekstra.” 5. ” tidak mempengaruhi . karena saya bukan pecandu dan tidak tertarik saat ada yang menawarkan dan saya cuek saja. ”
Pengembangan dan Kematangan	1. Apakah pengalaman dilapas dapat mempengaruhi cara berfikir anda ? apa saja contoh pengalaman tersebut? 2. Upaya apasaja yang dilakukan selama ini untuk	1. ” berpengaruh, di penjara orang yang terlihat baik belum tentu aslinya baik karena kekurangan jadi menghalalkan segala cara, jadi harus pintar menilai orang dan berhati-hati dengan lingkungan atau oranglain dan

	terus mengembangkan kemampuan intelektual? 3. Jika anda sedang menghadapi masalah apakah anda mampu menghadapi reaksi emosional dan tetap fokus menyelesaikan masalah? 4. Strategi apa yang anda gunakan untuk mengatasi gejolak emosi? 5. Kendala apa yang anda hadapi dalam menyelesaikan masalah selama menjadi narapidana?	harus lebih selektif dalam pertemanan.” 2. ” dengan bergaul dengan teman yang lebih memiliki pengalaman dan lebih pintar. Saat dipenjara saya tidak mengikuti pelatihan yang diadakan karena itu bukan pelatihan tetapi untuk bekerja yang tidak digaji, jadi saya tidak mengikuti saya hanya melihat dan mengamati dan menyibukan diri sendiri dengan kegiatan lain.” 3. ” ya saya bisa dan mampu mengendalikannya baik dengan berbicara langsung atau dengan cara sholat atau beribadah supaya bisa lebih sabar dan mengikhaskan sesuatu.” 4. ” saya lebih mendekatkan diri
--	--	---

		kepada tuhan, dan lebih memilih jalan-jalan ke gunung atau curug untuk mengatasi emosi dan mencari kesejukan” 5. ” tidak ada kendala, mungkin saja hanya sedikit lebih sabar baik dalam hal pergaulan pada saat awal setelah keluar dan saat mencari kerja sekarang saya sudah tidak bisa ke luar kota jika tidak ada orang dalam, makannya saya menciptakan usaha sendiri untuk mendapatkan uang dan bertahan hidup dan menghidupi keluarga.”
Kondisi Lingkungan	1. Apakah keluarga mendukung proses pemulihan anda? 2. Bagaimana dinamika hubungan dalam keluarga setelah anda kembali? 3. Adakah tekanan	1. ” tentu sangat mendukung, dan sangat baik kepada saya.” 2. ” ya seperti biasa, dan tetap menerima tanpa menyudutkan dan menyalahkan.” 3. ” tidak ada, justru

	atau pengaruh negatif dari lingkungan sekitar? 4. Bagaimana anda mengatasi lingkungan yang berpotensi menjerumuskan?	mendukung ide yang saya buat saat dipenjara dan dituangkan langsung ke masyarakat dan diterima dengan baik.” 4. ” tinggalkan saja, jangan mengikutinya, biarkan orang lain bicara hal yang tidak baik tentang kita karena tidak mengikutinya, yang terpenting kita jangan ikut menyudutkan atau ikut membalasnya.”
--	--	--



REKAP WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Risti Hozah
NIM : 1917101123
Judul Skripsi : Penyesuaian Diri Mantan Narapidana
Narkotika Di Lingkungan Toxic Didusun
Munggang Desa Kalierang Bumiayu Brebes
Nama Subjek : (A)
Kasus : Narkotika
Tahun : masuk 2021– keluar 2022

Aspek Penyesuaian diri Mantan Narapidana		
Aspek Psikologis	1. Bagaimana perasaan anda setelah keluar dari penjara ? 2. Apakah anda merasakan perasaan bersalah, malu atau takut ? bisa di ceritakan lebih detail? 3. Bagaimana anda mengatasi tekanan psikologis akibat stigma negatif terhadap mantan narapidana ? 4. Bagaimana cara anda mengendalikan diri saat menghadapi godaan untuk Kembali menggunakan narkotika?	1. ” saya sedikit trauma saat kembali kerumah terutama saat bertemu dengan orang asing.” 2. ” malu tidak, namun saya merasa bersalah karena tidak bisa menjadi contoh yang baik, dan saya sangat menyesal saat saya masuk ke penjara maka dari itu saya harus bisa berubah untuk mengembalikan kepercayaan diri dan orang sekitar saya.” 3. ” pada awal keluar saya tidak keluar rumah karena saya

		takut dicemooh oleh tetangga, namun saya mendapatkan dukungan dari teman dan keluarga saya, dan saya harus bisa bangkit dan mencoba menerima gunjingan dari oranglain.” 4. ” dengan saya mengingat kejadian lalu saya menjadi trauma dan tidak lagi menggunakan atau sejenisnya yang berkaitan dengan narkoba lebih baik saya fokus bekerja dan memperbaiki diri.”
Aspek Penyesuaian diri Pribadi	1. Bagaimana anda memandang diri anda saat ini? Apakah ada perubahan dalam konsep diri anda setelah menjalani proses masa tahanan ? 2. Apa pelajaran terpenting yang	1. ” saya bangga terhadap diri saya walaupun saya masih sedikit takut jika bertemu orang baru namun saya masi mencobanya dan berhari-hati, dan saya lebih mementingkan urusan masadepan dengan bekerja dan

	didapatkan dari perjalanan hidup anda selama ini? 3. Hal apa yang menjadi motivasi utama anda untuk berubah? 4. Aktivitas atau kebiasaan baru apa yang sekarang ini sedang anda kembangkan ?	lebih menghabiskan waktu dengan keluarga.” 2. ” harus mau berubah dan jangan patah semangat” 3. ” karena kebutuhan baik secara finansial maupun untuk keluarga yang sudah mendukung dan memberikan yang terbaik.” 4. ” saya sekarang bekerja di toko mbako walaupun mencari pekerjaan sulit bagi saya sebagai mantan napi, tetapi saya beruntung memiliki keluarga yang support saya dengan memberikan lapangan pekerjaan untuk saya agar bisa mendapatkan uang dan bisa menyibukan diri lagi.”
Aspek Penyesuaian Sosial	1. Bagaimana keluarga anda menyambut kepulangan anda ?	1. ” saya disambut hangat oleh keluarga, dan untuk

	apakah ada perubahan hubungan dengan anggota keluarga setelah anda keluar dari penjara? 2. Bagaiman anda membangun kembali kepercayaan keluarga? 3. Bagaimana respon tetangga dan warga sekitar terhadap keberadaan anda? Apakah anda mengalami penolakan atau diskriminasi dari masyarakat? 4. Kegiatan sosial apasaja yang anda ikuti di lingkungan masyarakat? 5. Bagaimana anda membangun ulang jaringan pertemanan ?	perubahannya mungkin saya lebih diperhatikan dan diwas-was untuk tidak bermain dengan teman yang kurang baik dan lebih berhati-hati.” 2. ” dengan cara nurut perkataan orangtua dan lebih mementingkan bekerja dibanding bermain bersama teman atau hanya sekedar nongkrong sebentar.” 3. ” penolakan tidan nanum saya mendengar banyak yang memberikan asusmsi negatif yang menjadikan saya awal mengurung diri dirumah saja, namun banyak juga yang mendukung dan tidak ikut cmpur.” 4. ” setelah saya kembali bekerja kegiatan sosialnya hanya dalam lingkup tetangga atau karang taruna dan
--	--	---

		hanya dengan orang-orang yang dikenal saja.” 5. ” dengan cara menghindari orang-orang yang kurang baik dan saya lebih memilih keluarga dan orang yang terdekat saja.”
Faktor – Faktor Penyesuaian Diri		
Kondisi Fisik	1. Bagaimana kondisi anda saat ini dibandingkan saat didalam penjara? Apakah anda mengalami gangguan Kesehatan khusus yang berkaitan dengan masalalu penggunaan narkotika? 2. Bagaimana anda menjaga keseimbangan gizi tubuh? 3. Adakah perubahan selera makan sejak berhenti menggunakan narkotika? 4. Bagaimana intensitas	1. ” lebih baik dan untuk gangguan kesehatan saya tidak mengalaminya.” 2. ” dengan cara mengatur pola makan, istirahat cukup.” 3. ” tidak ada perubahan karena saya tidak terlalu suka makan, hanya ngemil dan merokok saja.” 4. ” saya jarang berolahraga karena bekerja ditoko sudah cukup melelahkan.” 5. ” tidak ada gangguan fisik karena saya

	Aktivitas fisik anda saat ini? Apakah olahraga anda rutin berolahraga untuk membantu proses pemulihan? 5. Jika terdapat gangguan kesehatan fisik pasca penggunaan narkoba, apakah hal tersebut mempengaruhi proses penyesuaian diri anda dengan lingkungan?	bukan pemakai atau pecandu dan pengaruh lingkungan saat menyesuaikan diri ketika keluar dari penjara itu hanya harus banyak bersabar terhadap omongan tetangga dan lebih berhati-hati dalam berteman.”
Pengembangan dan Kematangan	1. Apakah pengalaman dilapas dapat mempengaruhi cara berfikir anda ? apa saja contoh pengalaman tersebut? 2. Upaya apa saja yang dilakukan selama ini untuk terus mengembangkan kemampuan intelektual? 3. Jika anda sedang menghadapi masalah apakah	1. ” tentu saja iya saat dilapas banyak berfikir ke depan menjadikan saya lebih berhati-hati dan jangan salah pilih teman, dan harus bisa menolak suatu ajakan.” 2. ” saya lebih banyak menyibukan diri dengan bekerja dan melihat peluang usaha agar bisa membuat bisnis sendiri.” 3. ” saya sedikit lambat dalam berfikir dan banyak menyerah

	anda mampu menghadapi reaksi emosional dan tetap fokus menyelesaikan masalah? 4. Strategi apa yang anda gunakan untuk mengatasi gejolak emosi? 5. Kendala apa yang anda hadapi dalam menyelesaikan masalah selama menjadi narapidana?	ketika saya mendapatkan masalah yang besar dan tidak bisa menyelesaikan saya lebih baik diam dan baru ketika sudah mentok bercerita kepada keluarga dan meminta saran karena saya biasa kurang percaya diri dalam mengambil keputusan.” 4. ” ketika saya emosi saya hanya bisa diam dan memilih untuk tidur atau menyibukan diri saja.” 5. ” saat di penjara saya tidak ada masalah dengan orang lain, namun saya bermasalah dengan diri sendiri yaitu jadi banyak merenung, malas, dan tidak bisa berfikir jernih kedepan karena masih takut dan trauma, namun saat kembali ke
--	--	--

		lingkungan saya sedikit bisa mengatasi karena banyaknya dukungan dan masukan dari oranglain.”
Kondisi Lingkungan	1. Apakah keluarga mendukung proses pemulihan anda? 2. Bagaimana dinamika hubungan dalam keluarga setelah anda kembali? 3. Adakah tekanan atau pengaruh negatif dari lingkungan sekitar? 4. Bagaimana anda mengatasi lingkungan yang berpotensi menjerumuskan?	1. ” sangat sangat mendukung ” 2. ” keluarga sangat menerima dan mensupport semua perkembangan saya.” 3. ” tekanan hanya saat saya baru keluar dari penjara yaitu dari para teteangga, dari lingkungan atau teman hanya sering mengejak nongkrong bersama namun saya sering melolak karena saya takut akan terjadi hal-hal yang kurang baik lagi.” 4. ” dengan cara menghindari ajakan dan lebih emilih bersama keluarga saja.”

REKAP WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Risti Hozah
NIM : 1917101123
Judul Skripsi : Penyesuaian Diri Mantan Narapidana
Narkotika Di Lingkungan Toxic Didusun
Munggang Desa Kalierang Bumiayu Brebes
Nama Subjek : (B)
Kasus : Narkotika
Tahun : masuk 2021– keluar 2022

Aspek Penyesuaian diri Mantan Narapidana		
Aspek Psikologis	1. Bagaimana perasaan anda setelah keluar dari penjara ? 2. Apakah anda merasakan perasaan bersalah, malu atau takut ? bisa di ceritakan lebih detail? 3. Bagaimana anda mengatasi tekanan psikologis akibat stigma negatif terhadap mantan narapidana ? 4. Bagaimana cara anda mengendalikan diri saat menghadapi godaan untuk Kembali	1. ” sangat senang dan bahagia bisa menghirup udara segar.” 2. ” sedikit malu banyak menyesalnya, karena kecerobohan saya menjadikan saya terjerumus ke penjara dan merepotkan keluarga saya.” 3. ” saya hanya bisa menerima dan memperlihatkan bahwa seorang mantan narapidana itu bukan penjahat lagi, mereka bisa berubah.”

	menggunakan narkoba?	4. ” dengan menyibukan diri, tidak ikut teman yang menawarkan barang tersebut, dan pergi jauh atau lebih memilih bekerja jauh dari lingkungan rumah saya yang kurang baik.”
Aspek Penyesuaian diri Pribadi	1. Bagaimana anda memandang diri anda saat ini? Apakah ada perubahan dalam konsep diri anda setelah menjalani proses masa tahanan ? 2. Apa pelajaran terpenting yang didapatkan dari perjalanan hidup anda selama ini? 3. Hal apa yang menjadi motivasi utama anda untuk berubah? 4. Aktifitas atau kebiasaan baru apa yang sekarang ini sedang anda	1. ” saya melihat diri lebih baik karena masalalu yang kurang baik menjadikan saya lebih berhati-hati dalam bertindak dan lebih menemukan jati diri dengan berkelana bekerja keluar daerah agar supaya mencari pengalaman lebih jauh dan terhindar dari lingkungan toxic ini. 2. ” lebih menghargai waktu, berhati-hati dan berfikir dewasa.” 3. ” karena kebutuhan dan karena saya mempunyai keluarga ibu, anak dan saudara saya.”

	kembangkan ?	4. ” saya sekarang memilih bekerja sambil berjalan jalan keluar pulau dan sedang mencoba melobby bekerja ke luar negeri agar terhindar dari lingkungan, menambah pengalaman dan mencari nafkah yang lebih layak untuk keluarga.”
Aspek Penyesuaian Sosial	1. Bagaimana keluarga anda menyambut kepulangan anda ? apakah ada perubahan hubungan dengan anggota keluarga setelah anda keluar dari penjara? 2. Bagaiman anda membangun kembali kepercayaan keluarga? 3. Bagaimana respon tetangga dan warga sekitar terhadap keberadaan anda? Apakah anda mengalami penolakan	1. ” mereka menyambut dengan baik dan memberikan semangat agar tidak merasa di pojokan atau dihindari.” 2. ” dengan lebih giat bekerja, menghidupi keluarga dan mulai kehidupan yang lebih baik lagi.” 3. ” mungkin pada awalnya iya, namun saya tetep berkontribusi dan tetap berbuat baik kepada orang tanpa

	atau diskriminasi dari masyarakat? 4. Kegiatan sosial apasaja yang anda ikuti di lingkungan masyarakat? 5. Bagaimana anda membangun ulang jaringan pertemanan ?	memikirkan masalah dan omongan tetangga.” 4. ” saya sering membantu kegiatan sosial diluar lingkungan dan juga dalam lingkungan contohnya saya mengikuti kegiatan menanam pohon, relawan gunung, relawan bencana dan sering ikut serta dalam kegiatan qurban dan musholla di dekat rumah.” 5. ” saya tidak memilih-milih teman namun saya harus berhati-hati dan mulai menolak ajakan teman yang bisa membuat kerugian.”
Faktor – Faktor Penyesuaian Diri		
Kondisi Fisik	1. Bagaimana kondisi anda saat ini dibandingkan saat didalam penjara?	1. ” kondisi saat ini jauh lebih baik, lebih bahagia dan saya tidak mengalami gangguan

	Apakah anda mengalami gangguan Kesehatan khusus yang berkaitan dengan masalah penggunaan narkoba? 2. Bagaimana anda menjaga keseimbangan gizi tubuh? 3. Adakah perubahan selera makan sejak berhenti menggunakan narkoba? 4. Bagaimana intensitas Aktivitas fisik anda saat ini? Apakah olahraga anda rutin berolahraga untuk membantu proses pemulihan? 5. Jika terdapat gangguan kesehatan fisik pasca menggunakan narkoba, apakah hal tersebut mempengaruhi proses penyesuaian diri anda dengan lingkungan?	kesehatan khusus.” 2. ” dengan cara berolahraga naik gunung, berenang, makan teratur dan tetap menjaga kewarasan agar seimbang.” 3. ” ada setelah tidak mengkonsumsi saya jadi lebih banyak makan dan ngemil” 4. ” sangat rutin saya dalam seminggu bisa naik gunung 2 kali selain untuk mencari uang juga sebagai media berolahraga.” 5. ” saya tidak memiliki gangguan terhadap fisik jadi saya masih bisa mengikuti aktifitas dalam masyarakat.”
Pengembangan dan	1. Apakah pengalaman dilapas dapat	1. ” ya tentu saya merupakan orang yang penasaran terhadap

Kematihan	mempengaruhi cara berfikir anda ? apa saja contoh pengalaman tersebut? 2. Upaya apa saja yang dilakukan selama ini untuk terus mengembangkan kemampuan intelektual? 3. Jika anda sedang menghadapi masalah apakah anda mampu menghadapi reaksi emosional dan tetap fokus menyelesaikan masalah? 4. Strategi apa yang anda gunakan untuk mengatasi gejolak emosi? 5. Kendala apa yang anda hadapi dalam menyelesaikan masalah selama menjadi narapidana?	sesuatu jadi ketika dilapas saya mengikuti kegiatan guna mempersiapkan diri dan agar supaya mendapatkan perilaku baik di penjara.” 2. ” dengan cara memilih teman atau komunitas yang lebih memiliki peluang baik untuk masa depan. Karena kemampuan itu bisa diasah dan di kembangkan juga ada kemauan dan teman yang seimbang.” 3. ” ya saya mampu menyelesaikan masalah saya sendiri dan tetap fokus menstabilkan emosi saya.” 4. ” lebih banyak bercerita dan tidak memendam sesuatu dan selalu berfikir positif” 5. ” kendalanya hanya dalam pendapat orang
-----------	--	---

		lain dan dalam pekerjaan yang layak, namun berkat hubungan yang baik sesama teman menjadikan saya bisa bekerja kesana kemari tanpa mempermasalahkan masalah saya.”
Kondisi Lingkungan	1. Apakah keluarga mendukung proses pemulihan anda? 2. Bagaimana dinamika hubungan dalam keluarga setelah anda kembali? 3. Adakah tekanan atau pengaruh negatif dari lingkungan sekitar? 4. Bagaimana anda mengatasi lingkungan yang berpotensi menjerumuskan?	1. ” ya pasti mendukung bahkan sangat mendukung ” 2. ” menjadi lebih komunikatif dan tetap memberikan pengawasan terhadap saya karena saya terlalu baik terhadap orang lain.” 3. ” tekanan tidak ada namun untuk pengaruh atau goodaan pasti ada saja dan ini alasan saya tidak betah dirumah atau dilingkungan saya.” 4. ” dengan menyibukan diri keluar dari zona nyaman dan memilih menjauhkan diri dari

		lingkungan itu dan lebih memilih bekerja dan semangat mencari uang.”
--	--	--



LAMPIRAN 3

DOKUMENTASI



Gambar 1. Dokumentasi Wawancara subjek penelitian ii



Gambar 2. Dokumentasi Wawancara subjek penelitian R



Gambar 3. Dokumentasi Wawancara Subjek penelitian B



Gambar 4. Dokumentasi Wawancara Subjek penelitian A

LAMPIRAN 4
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Pribadi

1. Nama : Risti Hozah
2. Tempat, Tanggal lahir : Banyumas, 11 Juni 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Karanggude Rt 03/01 Kec. Karanglewas Kab. Banyumas
6. Nomor Hp : 085727215034
7. Alamat Email : ristibms@gmail.com

II. Pendidikan Formal

Periode (Tahun)	Sekolah, universitas	Institusi, Jurusan / Prodi	Jenjang Pendidikan
2006 – 2007	TK Pertiwi Karangkemiri		TK
2007 – 2013	SD N Karangkemiri		SD
2013 - 2016	SMP Ma'arif Nu 1 Cilongok		SMP
2016 – 2019	SMK Swagaya 1 Purwokerto	Akuntansi	SMK/SMA
2019 – 2025	UIN Prof. KH. Saiffudin Zuhri Purwokerto	Bki	Perguruan Tinggi